

**SKRIPSI**  
**MEDIA *YOUTUBE* SEBAGAI MEDIA *PARENTING* PADA**  
**ORANG TUA DI DUSUN TANAMILIE**  
**KECAMATAN SUPPA**



**OLEH**

**DEVI**

**18.3100.064**

**PROGRAM STUDI KOMUNKASI PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2023 M/ 1444 H**

**MEDIA *YOUTUBE* SEBAGAI MEDIA *PARENTING* PADA  
ORANG TUA DI DUSUN TANAMILIE  
KECAMATAN SUPPA**



**OLEH:**

**DEVI**

**NIM: 18.3100.064**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**MEDIA YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PARENTING PADA  
ORANG TUA DI DUSUN TANAMILIE  
KECAMATAN SUPPA**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**DEVI  
NIM. 18.3100.064**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

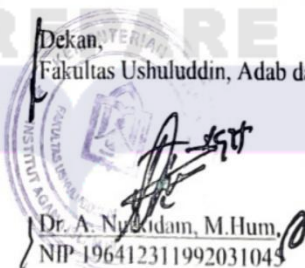
Judul Skripsi : *Media Youtube* Sebagai *Media Parenting* pada Orangtua di Dusun Tanamilie.  
Nama Mahasiswa : Devi  
NIM : 18.3100.064  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2591/In.39.7/12/2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M. Sos. I.   
NIP : 198109072009012005  
Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.   
NIP : 197612312009011047

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nurhidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031043


**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Media *Youtube* Sebagai Media *Parenting* pada Orangtua di Dusun Tanamilie..  
Nama Mahasiswa : Devi  
NIM : 18.3100.064  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2591/In.39.7/12/2021

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Nurhikmah, M. Sos. I.	(Ketua)	(.....)
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	(Sekertaris)	(.....)
Muhammad Haramain, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)
Ibu Nurhakki, S.sos., M.si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
  
Dr. A. Nufkidam, M.Hum.  
NIP. 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Masriah dan Ayahanda Maming, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I dan bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I dan ibu Nurhakki, S.sos., M.si selaku komisi penguji pada penelitian ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr Iskandar, S.Ag. M.Sos.I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Wakil Dekan Bidang AUPK
3. Ibu Nurhakki, S.sos., M.si. Selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mendidik, memotivasi dan mengarahkan penulis selama studi di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan prodi tercinta ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis dalam memahami perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah bekerja keras dalam menangani hal administratif penulis mulai dari proses awal menjadi mahasiswa sampai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepustakaan kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
7. Masyarakat dusun Tanamilie kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang sebagai informan penulis yang dengan senang hati membantu dalam proses penulisan.
8. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan fisik dan moral selama penyelesaian kuliah dan pengerjaan skripsi ini tanpa ada kata membebani.
9. Teman-teman penulis, Istiqamah, Jusmiati, yang masih bersama penulis hingga saat ini selalu memotivasi dan menghibur penulis ketika merasa gundah dalam penyelesaian studi.
10. Teman-teman seperjuangan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang telah saling merangkul menghadapi tiap semester perkuliahan.
11. Terima kasih kepada diri sendiri yang mampu sabar, berani, sehat dan bertahan menghadapi proses panjang dan rumit selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah berusaha melawan berbagai kecemasan dan kuat menghadapinya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Desember 2022  
Penulis

DEVI  
NIM: 18.3100.064





## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Devi  
Nim : 18.3100.064  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : *Media Youtube* Sebagai *Media Parenting* Pada Orang Tua Di  
Dusun Tanamilie Kecamatan Suppa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Desember 2022  
Penulis

DEVI  
NIM: 18.3100.064

## ABSTRAK

**Devi.** *Media Youtube Sebagai Media Parenting Pada Orang Tua di Dusun Tanamilie Kecamatan Suppa (dibimbing oleh Nurhikmah, dan Ramli)*

*Parenting* atau biasa disebut sebagai pola asuh merupakan cara yang dilakukan untuk merawat, memelihara, melatih dan membimbing yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya untuk melakukan tugas perkembangan menuju proses pendewasaan. Pemberian *parenting* bisa didapatkan melalui orang tua atau orang yang dituakan yang dianggap lebih berpengetahuan dan berpengalaman tentang dunia *parenting* tetapi sekarang telah hadir media *Youtube* yang akan memberikan pemahaman kepada orangtua tentang bagaimana cara yang baik dalam mengasuh anak. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *youtube* sebagai media *parenting* pada orang tua didusun tanamilie kecamatan suppa.

2) untuk mengetahui bagaimana dampak dari penggunaan media *youtube* sebagai media *parenting* pada orang tua didusun tanamilie kecamatan suppa

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah narasumber yaitu sebanyak 9 orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, di mana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

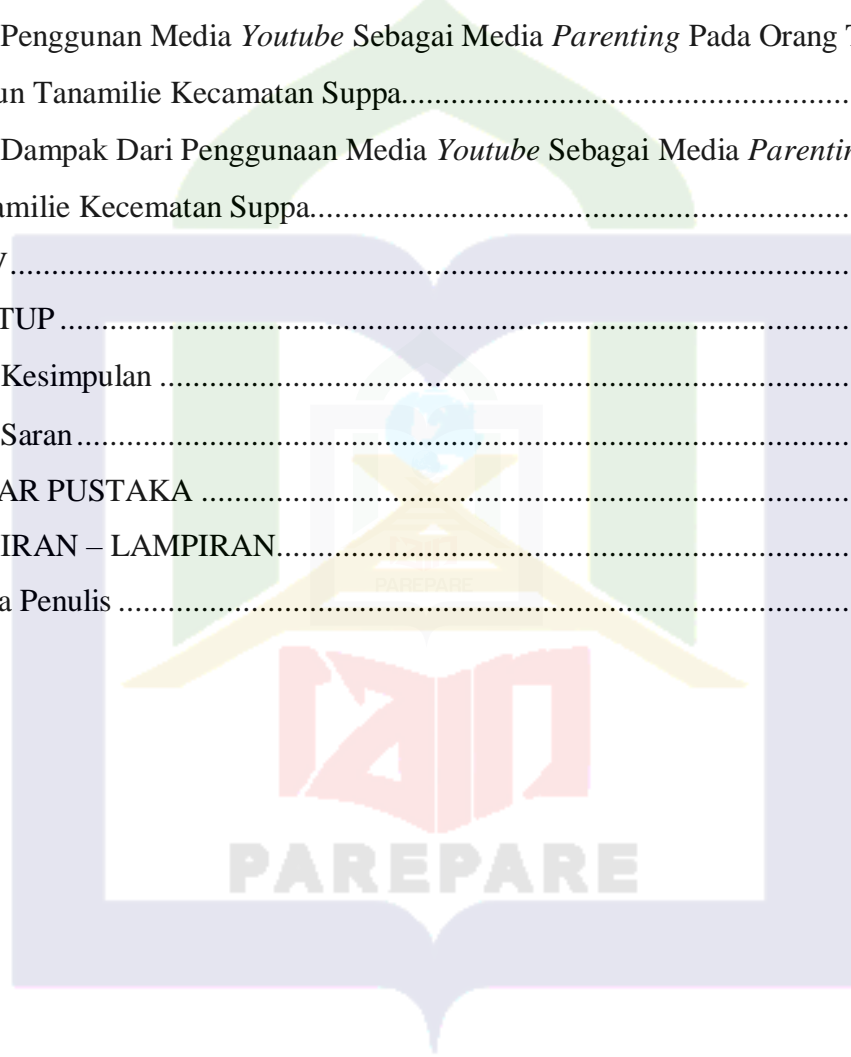
Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan masyarakat dusun Tanamilie maksimal 5 kali mengakses *youtube* dalam sehari. Informasi yang sering kali dicari terkait adalah penanganan anak ketika sakit, pendidikan anak, cara mengangani tumbuh kembang anak yang tidak sesuai dengan usianya. Meski menggunakan *youtube* mereka tetap membutuhkan ilmu dari keluarganya. Alasan memilih *youtube* karena penjelasannya sangat mudah dipahami karena disertakan video tata cara. Penggunaan media *youtube* sebagai media *parenting* berdampak positif. Dengan adanya media *youtube* orang tua lebih tau jelas tentang informasi *parenting* Dampak positif lain yang dirasakan orang tua saat menggunakan *youtube* adalah mereka lebih bertanggung jawab dan informasi yang mereka dapatkan menambah kemampuan dan pengetahuan.

Kata Kunci: *Youtube, Parenting, Pola Asuh*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Kegunaan penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	9
B. Tinjauan teoritis.....	11
a. <i>Teori uses and efek</i> .....	11
C. Tinjauan Konseptual.....	20
D. Bagan Karangka Pikir.....	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN .....	29
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian .....	30
C. Fokus penelitian .....	35

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan .....	35
E. Teknik pengumpulan data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik analisis data .....	39
BAB IV .....	42
Hasil dan Pembahasan.....	42
A. Penggunaan Media <i>Youtube</i> Sebagai Media <i>Parenting</i> Pada Orang Tua Di Dusun Tanamilie Kecamatan Suppa.....	42
B. Dampak Dari Penggunaan Media <i>Youtube</i> Sebagai Media <i>Parenting</i> Di Dusun Tanamilie Kecamatan Suppa.....	54
BAB V.....	67
PENUTUP .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	IV
Biodata Penulis .....	XXIV



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka piker	16
4.1	Konten <i>Youtube</i>	27



**DAFTAR LAMPIRAN**

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare	VI
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VII
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VIII
4	Pedoman Wawancara	IX
5	Surat Keterangan Wawancara	X
6	Dokumentasi	XXII
7	Biodata Penulis	XXIV

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman selalu diikuti dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Salah satu bukti dari perkembangan teknologi yang sangat pesat adalah penggunaan gawai . Hampir seluruh masyarakat dimuka bumi ini telah menggunakan *gawai*. Masyarakat yang menggunakan *gawai* sudah tidak mengenal usia lagi karena sekarang bukan hanya masyarakat dewasa yang menggunakannya tetapi juga anak-anak sudah menggunakan *gawai*.

Gawai memiliki salah satu kelebihan yaitu penggunaan internetnya sangat canggih, yang mana penggunaan internet di Indonesia bukanlah hal yang baru dan asing bagi masyarakat saat ini. Pada awalnya untuk melakukan pengiriman pesan melalui email, chatting dan juga browsing untuk melakukan atau mendapatkan informasi. Di era tahun 2000 an teknologi internet semakin berkembang dan pada saat ini penggunaan internet semakin luas.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia. Menurut laporan *We Are Social*, terdapat 204,7 juta pengguna internet di Tanah Air per Januari 2022. Jumlah pengguna internet naik tipis 1,03% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada Januari 2021, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 202,6 juta. Tren jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, saat ini jumlah pengguna internet nasional sudah melonjak sebesar 54,25%. Sementara itu tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 73,7% dari total penduduk pada awal 2022. Tercatat, total penduduk Indonesia berjumlah 277,7 juta orang pada Januari 2022.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Cindy Mutia annur, *Hootsuite (We Are social): indonesia Digital report 2022*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022> di akses pada jumat, 22 agustus 2022

Table 1.1  
Pengguna Internet di Indonesia

No	Tahun	Juta Pengguna
1	2018	132,7
2	2019	150
3	2020	175,4
4	2021	202,6
5	2022	204,7

Dengan berkembangnya internet saat ini, terciptanyalah suatu jaringan internet baru yang disebut media sosial. Saat ini, ada 170 juta jiwa orang Indonesia yang merupakan pengguna aktif media sosial. Rata-rata dari masyarakat yang menggunakan media sosial menghabiskan waktu 3 jam 41 menit.<sup>2</sup> Media sosial adalah media daring yang kegunaannya sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang jauh baik itu melalui telepon, *chat*, *video call*, belanja dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Selain fungsi interaksi media sosial juga mempunyai fungsi untuk menghibur para penggunanya. Salah satu aplikasi media sosial yang sangat diminati adalah media *youtube*, hampir semua kalangan masyarakat dewasa maupun anak-anak telah mahir dalam menggunakan media sosial *youtube*.

Penggunaan media sosial *youtube* di Indonesia mencapai 93,8 persen dari jumlah populasi di Indonesia yaitu 274,9 juta jiwa pada tahun 2021. Media *youtube*

---

<sup>2</sup> Andi Dwi Riyanto, *Hootsuite (We Are social): indonesia Digital report 2021*, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021> di akses pada jumat, 25 agustus 2021

<sup>3</sup>Errika Dwi Setya Watie, *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)*, *The Messenger*, Vol 3, Nomor 1, 2011, h.70



adalah media yang menyediakan berbagai konten dalam bentuk video berupa *vlog*, *prank*, musik, *game*, fakta unik, masakan, film, serta konten berupa informasi *parenting*.<sup>4</sup> *Youtube* mengizinkan penggunanya untuk mengunggah video atau menonton video, dengan tujuan untuk memberikan informasi, hiburan dan pelajaran bagi penggunanya. Orang yang aktif mengunggah video di *youtube* disebut dengan istilah *Youtuber*, para *youtuber* mengunggah konten yang berbeda-beda ada yang mengunggah *vlog*, *poscast*, *dance* dan ada juga *youtuber* yang membagikan video pelajaran untuk anak-anak.

Selain sebagai media hiburan dan memberikan informasi, media *youtube* juga dijadikan sebagai media *parenting* untuk anak-anak.<sup>5</sup> Karena media *youtube* tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, anak-anak juga banyak yang menggunakannya, begitupun sebaliknya bukan hanya anak-anak yang bisa belajar dari *youtube* tetapi para orang dewasa juga bisa belajar dan mencari informasi dari *youtube*. Dalam mengasuh anak orangtua bisa mendapatkan informasi penting (pola asuh) melalui media *youtube*.

*Parenting* atau biasa disebut sebagai pola asuh merupakan cara yang dilakukan untuk merawat, memelihara, melatih dan membimbing yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya untuk melakukan tugas perkembangan menuju proses pendewasaan. Orang tua berperan sebagai pengaruh yang kuat pada perkembangan anaknya dan tingkat pola asuh orang tua yang baik adalah yang mampu memantau segala kegiatan anak, meskipun kondisi anak dengan keadaan baik atau tidak baik, orang tua harus memberikan dukungan kepada anaknya.<sup>6</sup>

Pemberian pola asuh telah banyak disebutkan dalam al-Quran hadis maupun Ijma' Ulama. Salah satu ayat yang membahas pola asuh yaitu Q.S Al- Isra/17:23 :

---

<sup>4</sup> Ahmad Mursid Rohmatulloh, S. Bektistiyanto, dan Dian Bestari, "Youtube Sebagai Media Pengendalian Orang Tua Terhadap Anak". Vol 6, h.1

<sup>5</sup>Haryadi Mujianto, *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar*, Jurnal Komunikasi, Vol. 5 No. 1, 2019, h.136

<sup>6</sup>Stella Maris, *Pengertian Parenting Dan Jenis-jenisnya*, <https://stella-maris.sch.id/blog/parenting-adalah/> di akses pada rabu, 13 oktober 2021

الْكِبَرِ أَحَدُهُمَا عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا إِحْسَانًا وَيَالِوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبُّكَ وَقَضَىٰ  
كَرِيمًا قَوْلًا لَّهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفٍّ لَّهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَهُمَا أَوْ

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu/bapak. Jikalau salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “cih!” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.<sup>7</sup>

Ayat di atas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa : Makna dari ayat di atas tentu saja lebih luas daripada apa yang disebutkan secara tersurat. Dengan kata lain, berbakti pada orangtua itu lebih dari sekadar „tidak berkata buruk“ pada mereka. Namun, yang luput dari hubungan antara orangtua dengan anak selama ini adalah pertanyaan tentang apakah ada ayat Alquran yang menyinggung bagaimana cara mengasuh anak yang baik. Sebab, pola asuh orangtua akan sangat berdampak pada seperti apa perilaku anak nantinya. Di atasnya yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya.

Pola asuh menurut Islam adalah pola asuh Al-Qur'an, menurut Al-Qur'an pola asuh untuk anak-anak yaitu monoteisme, merawat, mendidik, dan membesarkan anak itu seperti menjaga tanaman. Jika pupuknya bagus, ia akan tumbuh dengan baik. Jika anak tanamkan dengan kalimat thayyibah, perasaan dan akhlak yang baik maka anak akan berkembang dengan baik.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Cu Cordoba). 2019, h. 560

<sup>8</sup>Ummi Shofi, *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar: Kiat-Kiat Mendidik Ala Rasulullah*, (Surakarta: Afra Publising, 2007), h. 9-11.

Sungguh, orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasulnya dengan iman yang benar dan mengerjakan kebajikan dengan ikhlas dan sesuai ketentuan syariat, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.

Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak, namun pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.<sup>9</sup> Pengetahuan tentang *parenting* harus dimiliki oleh semua orang tua agar dapat mendidik dan mengasuh anak dengan lebih baik dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi kenyataannya tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang *parenting*. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang pengasuhan dapat mengakibatkan sikap yang kurang baik pada anak.

Semua orang tua berharap ingin menjadikan anaknya sebagai anak yang pintar, sehat, berakhlak baik bertanggung jawab dan peduli pada orang lain. Orang tua percaya bahwa memberikan bimbingan dan *parenting* yang baik merupakan tanggung jawab mereka untuk membantu dan mengembangkan sifat-sifat yang baik pula. Walaupun kenyataannya, tidak sedikit orang tua yang tidak tau bagaimana cara mewujudkannya dan harus mencari informasi dari mana.

Pada kenyataannya semua hal yang dipikirkan oleh orang tua sudah termasuk dalam *parenting*. Cara pengasuhan anak serta mendidik anak mulai dari awal kelahirannya sampai tahap kedewasaan. Proses pengasuhan orang tua dapat dikatakan selesai jika anak sudah memenuhi ukuran yang menjadi dasar penilaian sebagai pribadi yang dewasa. Dewasa dalam arti *parenting* bukan hanya dewasa secara fisik tetapi merupakan dewasa secara kognitif dan mental.

Tidak sedikit orang tua yang hanya fokus kepada pertumbuhan fisik anak dan sudah menjadi hal yang biasa bagi anak ketika mengalami penurunan berat badan dan berkurangnya nafsu makan karena sakit. Padahal kedewasaan fisik akan berubah

---

<sup>9</sup> Jane Brooks, "*Buku The Process Of Parenting*" (Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2011), h. 10.

secara langsung seiring dengan pertumbuhan anak, akan tetapi kedewasaan psikologis tidak dapat bisa tumbuh jika orang tidak belajar karena itu kedewasaan mental yang membutuhkan orang lain, yang biasanya dilakukan oleh orang tua karena membangun kedewasaan mental disebut dengan *parenting* atau pola asuh.

Dulu, pemberian *parenting* bisa didapatkan melalui orang tua atau orang yang dituakan yang dianggap lebih berpengetahuan dan berpengalaman tentang dunia *parenting* tetapi sekarang telah hadir media *Youtube* yangkan memberikan pemahaman kepada orangtua tentang bagaimana cara yang baik dalam mengasuh anak.

Dusun Tanamilie merupakan dusun yang sangat terpencil dan jauh dari perkotaan. Meskipun jauh dari perkotaan tetapi penggunaaa internetnya sudah bagus dan hampir sama di Perkotaan. Banyak orang tua di dusun tanamilie yang berusia 20-35 tahun, tertarik dan mengandalkan media *Youtube* untuk mencari informasi tentang *parenting* karena media *Youtube* sangat mudah diakses dan tidak memerlukan waktu yang lama. Seperti jika demam menyerang anak kebanyakan orang tua muda sekarang di Dusun Tanahmilie langsung membuka media *youtube* dan mencari penyebab dan cara menurunkan demam anak, media *youtube* memberikan salah satu solusi kepada orang tua dengan cara mengompres air hangat atau memandikan air hangat pada anak, sedangkan bagi orang tua jaman dulu saat demam menyerang anak mereka memberikan tetesan air asam mangga untuk menurunkan demam pada anak.

Semua informasi yang dibutuhkan tentang dunia *parenting* bisa ditemukan dengan mudah di media *Youtube* dan orang tua tidak harus membayar banyak atau keluar rumah dibandingkan harus pergi kedokter atau membeli buku. Kemudahan yang diberikan kepada orang tua untuk mencari berbagai informasi tentang *parenting* tidak membuat orang tua kewalahan dan bingung yang mana sebaiknya dilakukan dalam mengasuh anak.

Inilah yang menarik perhatian menulis untuk mengambil judul *media youtube sebagai media parenting pada orang tua didesa tanamilie*, selain karena ingin mengetahui bagaimana penggunaan media *youtube* sebagai media *parenting* dan

dampak dari penggunaan media *youtube* sebagai media *parenting* dan juga tentu saja ini sangat berkaitan dengan jurusan yang penulis ambil di Institut agama Islam Negeri Parepare yaitu Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang dituju sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media *youtube* sebagai media *parenting* pada orang tua di dusun Tanamilie kecamatan suppa?
2. Bagaimana dampak dari penggunaan media *youtube* sebagai media *parenting* didusun tanamilie kecamatan suppa?

## **C. Tujuan penelitian**

Pada dasarnya segala yang dilakukan memiliki tujuan, demikian pula dengan penelitian tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *youtube* sebagai media *parenting* pada orang tua didusun tanamilie kecamatan suppa.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari penggunaan media *youtube* sebagai media *parenting* pada orang tua didusun tanamilie kecamatan suppa

## **D. Kegunaan penelitian**

1. Kegunaan teoritis, Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat, menambah pengetahuan tentang efek media khususnya media sosial *youtube*, terkait penggunaan media *youtube* dan dampak dari penggunaan media *youtube* sebagai media *parenting* pada orang tua dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Kegunaan ilmiah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada ilmu pengetahuan, dan diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan

tambahan kepada peneliti lain khususnya tentang penggunaan *youtube* sebagai media *parenting*.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian saya akan membahas tentang Media *Youtube* Sebagai Media *Parenting* Pada Orang Tua Didusun Tanamilie Kecamatan Suppa. Sebelum saya melakukan penelitian ini pastinya telah ada penelitian-penelitian terdahulu yang membahasnya yaitu:

Penelitian pertama, Penelitian yang diteliti oleh Abdul Aziz Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2021 yang berjudul *Literasi Media Youtube Orang Tua Dalam Pembinaan Perilaku Anak Dikalangan Masyarakat Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi*.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang aplikasi *Youtube* merupakan salah satu aplikasi yang dapat membantu orangtua dalam mencari berbagai informasi, kemudian dilihat dari berdasarkan kemampuan masyarakat Desa Simpang Sungai Duren dalam mengakses informasi yang ada di *Youtube*, mereka sudah mampu dalam mengakses informasinya, yaitu menentukan judulnya terlebih dahulu sebelum mencari informasi yang mereka butuhkan, kemampuan orangtua masyarakat Desa Simpang Sungai Duren dalam menganalisis informasi *Youtube*. Orangtua sudah mampu menganalisisnya, yaitu perilaku negatif akan terjadi kepada anak jika orangtua tidak bisa mendampingi anaknya dalam menggunakan media sosial *Youtube* tersebut. Persamaan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan media *Youtube* sebagai media pembelajaran.

Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang peran orangtua dalam mengawasi anak dalam menggunakan media *Youtube* sedangkan pada penelitian saya membahas tentang orang tua yang menggunakan media *Youtube* untuk mencari pengetahuan tentang *parenting* kepada anak.

---

<sup>10</sup> Abdul Asis, 2021, *Literasi Media Youtube Orangtua Dalam Pembinaan Perilaku Anak Dikalangan Masyarakat Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi*. Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, h. 3

Penelitian kedua, Penelitian yang diteliti oleh Tri Yudha Setiawan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2021 yang berjudul *Pemanfaatan Youtube Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iic Sekolah Dasar*.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Youtube* pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi COVID-19 di kelas IIC sekolah dasar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara pengumpulan data, memilah data, display data dan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

Perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas tentang pemanfaatan *Youtube* pada sistem pembelajaran pada anak sedangkan penelitian saya membahas tentang media *Youtube* sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan *parenting* orangtua pada anak.

Penelitian ketiga, Penelitian yang diteliti oleh Ahmad Mursid Rohmatulloh , S. Bakti Istiyanto , dan Dian Bestar Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar yang berjudul *Youtube Sebagai Media Pengendalian Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus Parental mediation Orang Tua Terhadap Siswa SDIT Al-Marjan Bekasi)*<sup>12</sup>. Yang membahas tentang bagaimana media *Youtube* dijadikan sebagai pengendalian orangtua terhadap anak. persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah karena sama-sama meneliti tentang penggunaan dari media *Youtube*.

---

<sup>11</sup> Tri Yudha Setiawan, 2021, *Pemanfaatan Youtube Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iic Sekolah Dasar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, h. 5

<sup>12</sup> Ahmad Mursid Rohmatulloh, S. Bakti Istiyanto , Dian Bestari, 2020, *Youtube Sebagai Media Pengendalian Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus Parental mediation Orang Tua Terhadap Siswa SDIT Al-Marjan Bekasi)*, h. 5.



Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menjadikan media *Youtube* sebagai alat pengendalian orangtua terhadap anaknya sedangkan pada penelitian saya media *Youtube* dijadikan pusat informasi untuk mendapatkan materi *parenting* oleh orangtua kepada anaknya.

## **B. Tinjauan teoritis**

### **a. Teori Ekologi Media**

#### 1. Sejarah Teori ekologi Media

Neil Postman adalah tokoh yang pertama memperkenalkan secara formal istilah Ekologi Media pada tahun 1968. Stephen W. Little John menyebutnya dengan nama Teori Medium. Beberapa pakar bahkan ada yang menamainya Teori Determinisme Teknologi. Istilah yang terakhir ini tidak terlalu mendapat tanggapan karena terkesan berlebihan. Dasar dari teori ini adalah sebuah pernyataan yaitu: “khalayak seolah digambarkan bersifat pasif dan terpisah dengan teknologi”. Padahal dalam konsep teori ini, khalayak justru dapat memperoleh kemampuan aktif dan tidak terpisahkan dengan media. Lance Strate mendefinisikan Ekologi Media sebagai: “Kajian mengenai lingkungan media, ide bahwa teknologi dan teknik, mode penyampaian informasi dan kode komunikasi memainkan peran utama dalam kehidupan manusia”.<sup>13</sup>

Adapun penamaan Teori Medium diberikan karena secara khusus dalam teori ini dikenal istilah “medium adalah pesan” (medium is the message). Dalam perspektif teori ini, bukan pesan yang mempengaruhi kesadaran kita tetapi medium. Mediumlah yang lebih besar mempengaruhi bawah sadar kita. Medium membentuk pesan, bukan sebaliknya. Konsep dasar teori ini pertama kali dikemukakan oleh Marshall McLuhan

---

<sup>13</sup>Richard West, Lynn H.Turner. 2008. Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (Buku 2) (Edisi 3). Jakarta: Salemba Humanika, h. 84

(1964). Pemikirannya banyak dipengaruhi oleh mentornya, ekonom berkebangsaan Canada, Harold Adams Innis (1951). McLuhan adalah ilmuwan sekaligus kritikus sastra berkebangsaan Canada. Ia menggunakan puisi, fiksi, politik, teater musikal dan sejarah untuk menunjukkan bahwa teknologi yang menggunakan media membentuk perasaan, pikiran, dan tindakan manusia. McLuhan menyatakan bahwa kita memiliki hubungan yang sifatnya simbiosis dengan teknologi yang menggunakan media. Manusia menciptakan teknologi, dan sebaliknya teknologi tadi membentuk manusia. Inilah yang menjadi konsep dasar dari teori ekologi media.

## 2. Asumsi Teori Ekologi Media

- a. Media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat Kita tidak dapat melarikan diri dari media. Bahkan McLuhan menyebut angka, permainan, dan uang sebagai mediasi. Media-media ini mentransformasi masyarakat kita melalui permainan yang dimainkan, radio yang didengarkan, atau TV yang ditonton. Pada saat bersamaan, media bergantung pada masyarakat untuk “pertukaran dan evolusi”.
- b. Media memperbaiki persepsi kita dan mengorganisasikan pengalaman kita Kita secara langsung dipengaruhi oleh media. Media cukup kuat dalam pandangan kita mengenai dunia. Kita tanpa sadar termanipulasi oleh TV. Sikap dan pengalaman kita secara langsung dipengaruhi oleh apa yang kita tonton di TV, dan sistem kepercayaan kita dapat dipengaruhi secara negatif oleh TV. McLuhan mempersepsikan TV sebagai hal yang memegang peranan penting dalam pengikisan nilai-nilai keluarga.
- c. Media menyatukan seluruh dunia Media menghubungkan dunia. McLuhan menggunakan istilah desa global (global village) untuk mendeskripsikan

bagaimana media mengikat dunia menjadi sebuah sistem politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang besar.<sup>14</sup>

Manusia tidak lagi dapat hidup dalam isolasi, melainkan akan selalu terhubung oleh media elektronik yang bersifat instan dan berkesinambungan. Media elektronik memiliki kemampuan untuk menjembatani budayabudaya yang tidak akan pernah berkomunikasi sebelum adanya koneksi ini. Sejarah Media McLuhan dan Quentin Fiore (1967, 1996) menyatakan bahwa media dari sebuah era menentukan esensi dari sebuah masyarakat. Mereka mengemukakan empat era dalam sejarah media yang masing-masing berkaitan dengan mode komunikasi dominan di zaman tersebut. McLuhan lebih jauh menyatakan bahwa media bertindak sebagai perpanjangan indera manusia dari tiap era yaitu:

- 1) Era tribal. Era ini ditandai dengan tradisi lisan. Orang belum mengenal tulis menulis. Di masa ini, menurut McLuhan, budaya berpusat pada telinga. Orang mendengar tanpa memiliki kemampuan untuk menyensor pesan-pesan. Konteks komunikasi hanya bersifat tatap muka. Ini yang membawa masyarakat kolektif.
- 2) Era melek huruf. Ini adalah era di mana komunikasi tertulis berkembang pesat dan mata menjadi indera yang dominan. Zaman ini ditandai dengan pengenalan abjad. Konteks komunikasi sosial sudah bersifat tidak langsung karena dapat diwakili oleh tulisan. “Dunia tertulis” memberi konsekuensi lahirnya masyarakat individualistik.
- 3) Era cetak. McLuhan menyebut buku sebagai “mesin pengajar pertama” di era ini. Segala macam tulisan dapat diduplikasi dengan jumlah yang banyak. Di

---

<sup>14</sup>Vardiansyah, Dani. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Cetakan Ke-1. Bogor: Ghalia Indonesia, h.208

era ini teknologi yang utama adalah percetakan dengan mengandalkan penglihatan sebagai indera yang dominan. Sama dengan era melek huruf.

- 4) Era elektronik. Media menjadi perpanjangan hampir seluruh indera manusia di era ini. Telepon dan radio perpanjangan tradisi lisan.

Televisi perpanjangan penglihatan dan pendengaran. Komputer/internet juga hadir sebagai perpanjangan seluruh indera dengan menggabungkan ragam media (cetak, audio, visual) hingga ia disebut multimedia. “Komputer merupakan hal yang paling luar biasa dari semua busana teknologi yang pernah diciptakan .

Komponen komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik. komponenkomponen komunikasi menurut Lasswell tersebut adalah:<sup>15</sup>

- a) Pengirim atau komunikator (sender/who) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
- b) Pesan (message/says what) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari pengirim.
- c) Saluran atau media (in which channel) merujuk kepada cara penyampaian pesan kepada komunikan, apakah langsung atau melalui media massa. dalam komunikasi antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara.
- d) Penerima atau komunikan (receiver/to whom) adalah pihak yang menerima pesan dari sumber

---

<sup>15</sup>Rosmawaty. 2010. Mengenal Ilmu Komunikasi. Bandung: Widya Padjadjaran, h.87

- e) Efek (with what effect) adalah apa yang terjadi pada penerima pesan setelah menerima pesan tersebut.

Proses komunikasi pada intinya terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder, yaitu:<sup>16</sup>

- a) Proses komunikasi secara primer

Adalah proses penyampaian pesan dan atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang atau simbol berupa bahasa, kiasan, syarat, gambar, warna dan lain sebagainya, yang secara langsung mampu ”menerjemahkan” pikiran, perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang paling mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.

Berkat kemampuan bahasa, maka kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan sejak ditampilkan oleh Aristoteles, Plato, dan Socrates, dapat menjadi manusia yang beradab dan berbudaya, dan dapat memperkirakan apa yang akan terjadi pada tahun, decade, bahkan abad yang akan datang. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa. Akan tetapi tidak semua orang pandai mencari kata-kata yang tepat dan lengkap yang dapat mencerminkan pikiran dan perasaan yang sesungguhnya. Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan perkataan lain, komunikasi adalah proses membuat sebuah pesan bagi komunikator dan komunikan.

---

<sup>16</sup>Richard West, Lynn H.Turner. 2018. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi* (Buku 2) (Edisi 3). Jakarta: Salemba Humanika, h.69

b) Proses komunikasi secara sekunder

Adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua, setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciriciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan. Penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju.

Fungsi komunikasi, mengemukakan bahwa fungsi komunikasi adalah:<sup>17</sup>

- a) Menginformasikan (To Inform) Adalah memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, idea tau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

---

<sup>17</sup>Purwasito,Andrik. 2003. Komunikasi Multikultural. Cetakan Ke-1. Surakarta: Muhammadiyah University Press, h.247

- b) Mendidik (To Educate) Adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan idea tau pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapat informasi dan ilmu pengetahuan.
- c) Menghibur (To Entertain) Adalah komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.
- d) Mempengaruhi (To Influence) Adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikasi dan lebih jauhnya lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikasi sesuai dengan yang diharapkan.<sup>18</sup>

Dilihat dari fungsi dan keberadaannya di masyarakat, komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan karena komunikasi akan selalu berada dalam kehidupan sehari-hari. Instant Messaging Dalam Perspektif Ekologi Media Dan Komunikasi Perkembangan teknologi membawa perubahan dalam cara manusia berkomunikasi. Kehadiran internet memunculkan berbagai macam penemuan yang membuat manusia berkomunikasi dengan yang lain menjadi lebih mudah dan cepat.

#### **b. Teori *uses and efek***

Teori *uses and efek* pertama kali diperkenalkan oleh Sven Windhl pada tahun 1979 merupakan sintesa dari teori *uses and gratification* yang timbul karena adanya penggunaan media.<sup>19</sup> Teori *uses and effect* merupakan salah satu teori ilmu

---

<sup>18</sup>Effendy, Onong Uchjana. 2003. Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti,h.114

<sup>19</sup> Mahfudlah Fajrie. *Analisis Uses And Gratification Dalam Menentukan Strategi Dakwah. Media- Use Models*, Journalism Quarterly 2015, h.24.

komunikasi yang menjelaskan bahwa informasi yang dipilih oleh khalayak memiliki efek pada sikap dan minat pada khalayak. Asumsi dasar *Teori uses and efek* merupakan suatu penelitian untuk melihat apakah ada efek yang ditimbulkan dari media yang digunakan oleh individu atau khalayak.

Teori uses and effect merupakan teori yang berhubungan antara pengguna, media, dan efek (hasilnya). Teori ini adalah mengenai penggunaan media dan penyebabnya. Masyarakat di Dusun Tanahmilie mencari dan menerapkan informasi-informasi dari media *youtube* tentang *parenting* yang dapat menimbulkan effect dari apa yang dilihat.<sup>20</sup>Teori uses and effect didukung dengan melihat indikator efek yang ditimbulkan dari media yakni: Kognitif, afektif, dan konatif.

Teori uses and effects merupakan sebuah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa, yang menimbulkan sebuah effects bagi pengguna dari media massa tersebut. Contoh dari teori uses and effects dapat dilihat dari kebiasaan seorang anak menonton menggunakan media massa setiap harinya, misalnya menonton *youtube* anak tersebut ketika sedang menonton akan menirukan gaya atau aktivitas yang terjadi pada video *youtube* yang dinontonnya.<sup>21</sup>

Konsep dari *Teori uses and* merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam pemikiran yang dikemukakan oleh Sven Windahl. Menurutnya penggunaan media serta penyebabnya merupakan bagian yang penting dalam teori *uses and effect*. Karena pada dasarnya pengetahuan merupakan pemahaman yang dihasilkan dari proses penggunaan media. Media yang digunakan karena efek dari kebutuhan individu merupakan penggunaan dari media massa yang dapat memberikan serta mempresepsi proses individu dalam menggunakan media yang lebih kompleks.

---

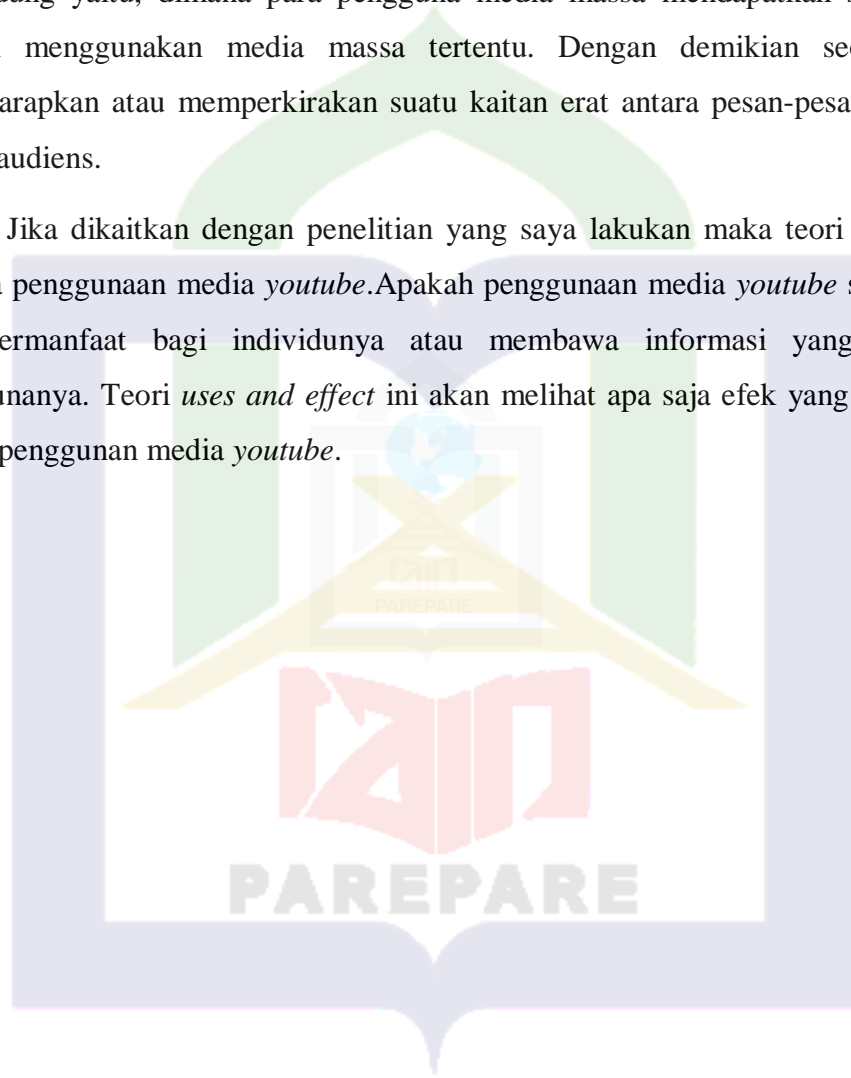
<sup>20</sup> Salma Putri Hadiyani, Zainal Abidin, dan Wahyu Utamidewi, *Pengaruh Tayangan Drama Korea Itaewon Class Terhadap Motivasi Menjadi Entrepreneurship*, Vol 9, No 1, Hal 135

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), 291



Penggunaan media yang dilakukan oleh individu menurut teori *uses and effect* dipengaruhi oleh karakteristik individu dan harapan serta persepsi terhadap media dan tingkat ases kepada media. Hasil yang dicapai dari penggunaan media berdampak kepada individu dalam penggunaan media. Dalam penelitian ini prinsip dasar yang terkandung yaitu, dimana para pengguna media massa mendapatkan suatu effects setelah menggunakan media massa tertentu. Dengan demikian seorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audiens.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang saya lakukan maka teori ini berfokus kepada penggunaan media *youtube*. Apakah penggunaan media *youtube* sudah efektif dan bermanfaat bagi individunya atau membawa informasi yang baik bagi penggunanya. Teori *uses and effect* ini akan melihat apa saja efek yang ditimbulkan dalam penggunaan media *youtube*.

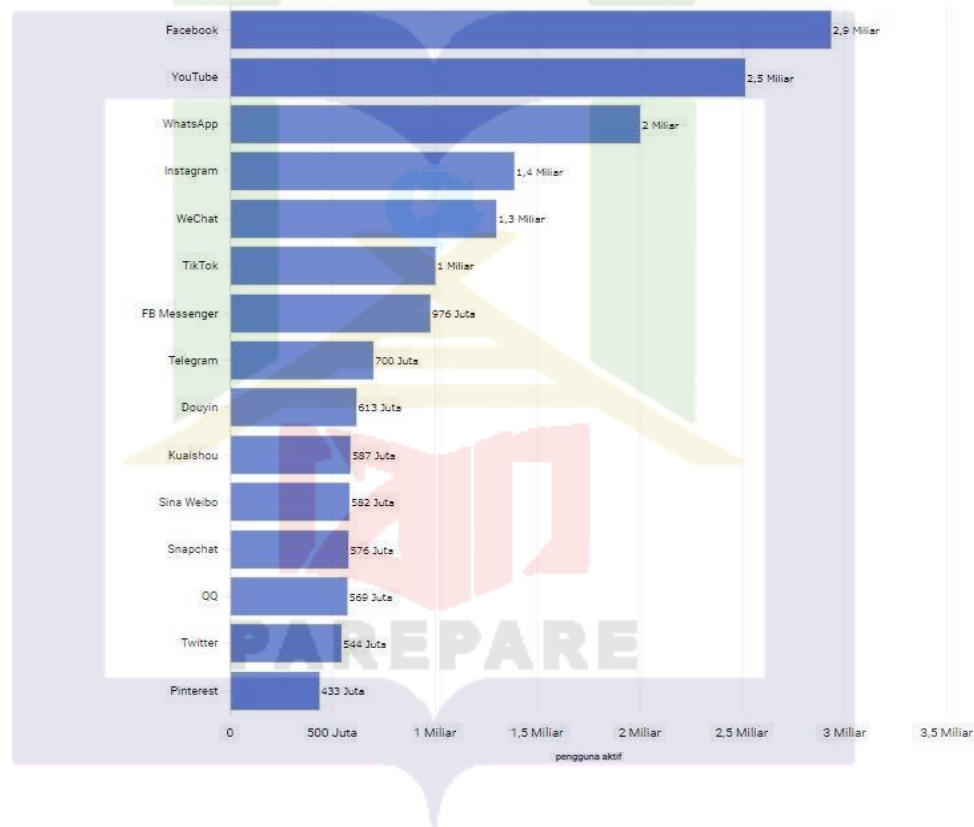


## C. Tinjauan Konseptual

### a. Media

Media adalah alat atau media yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak. <sup>22</sup> Macam-macam dari sarana media adalah Koran, (termasuk dalam media cetak dan berfungsi sebagai media informasi), televisi (termasuk dalam media elektronik yang berfungsi sebagai media informasi dan hiburan), maupun media sosial, (yang termasuk dalam media sosial adalah *Facebook, WhatsApp, Instagram, Telegram, Youtube* dan masih banyak lagi).

**Gambar 2.1. Pengguna Media Sosial**



<sup>22</sup> Dedi Kusuma Habibi dan Dwi. *Fungsi Media Massa*, Vol 7 Nomor 24, h. 31.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa facebook menjadi media sosial dengan posisi pertama memiliki pengguna paling banyak. Facebook memiliki 2,93 miliar pengguna, disusul pada urutan kedua youtube dengan jumlah pengguna aktif 2,51 miliar, diikuti Whatsapp 2 miliar, dan Instagram 1,38 miliar pengguna aktif. Hal ini berdasarkan data dari we are sosial dan hootsuite, pada laman website databoks.katadata..co.id.

b. *Youtube*

*Youtube* merupakan salah satu jenis media yang menawarkan berbagai konten dalam bentuk video.<sup>23</sup> Dan penggunaanya bebas untuk memilih konten-konten yang diinginkannya. Konten-konten yang ditampilkan dalam *youtube* sangat beragam mulai dari *vlog, podcast, prank, game, dubbing, tutorial, vine, review*, serta edukasi dan tips-tips dan masih banyak lagi konten-konten yang ditampilkan dalam *youtube*.

Banyaknya konten-konten yang ditampilkan dalam *youtube* dapat menarik perhatian bagi para audients. Karena pilihan yang diberikan sangatlah beragam. Tetapi dalam perspektif *youtube* memberikan berbagai dampak positif dan dampak negative. Dampak positif, dapat merangsang indera penglihatan serta pendengaran bagi pengguna contohnya pada anak-anak yang mempunyai kemampuan komunikasi yang aktif dan memperlancar komunikasi anak kepada orang lain serta memperbaiki penggunaan bahasa pada anak.

Dampak negatif yang dimunculkan adalah karena terdapat konten-konten yang tidak bisa ditonton oleh anak jadi seharusnya orangtua

---

<sup>23</sup>Riski Trie Handoyo. *Pemanfaatan Youtube Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ips*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2019, h. 2

mengawasi anak mereka ketika menggunakan media *youtube*. Perilaku anti sosial juga merupakan dampak negatif dari penggunaan media ini.

c. *Media Parenting*

*Parenting* adalah suatu proses tindakan atau interaksi antara orang tua dan anak yang mana kedua pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok dewasa. Orang tua sebagai individu yang mengasuh, melindungi dan membimbing dari bayi hingga tahap dewasa.<sup>24</sup> Orangtua memberikan perhatian serta komitmen yang abadi kepada anak dalam masa perkembangan anak-anak hingga menuju kedewasaan. Tanggung jawab serta perhatian yang diberikan orangtua kepada anak mencakup:

1. Kasih sayang sepanjang masa antara orangtua dan anak
2. Orangtua menyediakan kebutuhan material kepada anak seperti makanan, oakaian, dan tempat tinggal.
3. Akses kebutuhan medis, maksudnya adalah orangtua diibaratkan sebagai seorang dokter yang selalu ada ketika anak mengalami gangguan kesehatan.
4. Pendidikan intelektual dan moral, orangtua selalu memberikan pendeidikan serta moral yang baik kepada anak agar anak tumbuh individu yang baik.
5. Perseiapan untuk bertanggung jawab sebagai orang dewasa
6. Mempertanggungjawabkan tindakan anak kepada masyarakat luas.<sup>25</sup>

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi sehat, bertanggung jawab, peduli pada sesama dan pada dirinya sendiri, dan yakin bahwa

<sup>24</sup> Jone Brooks, *The Process Of Parenting*,2011,(Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2011), h.

<sup>25</sup> Jone Brooks, *The Process Of Parenting*,2011,(Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2011), h.

merupakan tanggung jawab mereka untuk membantu anak mengembangkan sifat-sifat tersebut.<sup>26</sup>

Dalam pemberian pengasuhan (*Parenting*) orangtua memberikannya secara langsung serta berinteraksi secara langsung dengan anak. Contohnya memberikan makan, bermain, mengajar, dan memberikan perhatian secara langsung. Orang tua harus senantiasa mengajarkan kalimat thayyibah yang laksana pohon yang akarnya menghujam ke bumi dan dahannya menjulang ke langit, dengan buah yang banyak. Sebagaimana yang Allah Swt. firmankan dalam Q.S. Ibrahim / 14:24-25

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ  
تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.*<sup>27</sup>

Perumpamaan pohon dikatakan agar seorang anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, untuk perlu pupuk yang baik pula untuk diberikan kepada anak maka dari itu diperlukan pupuk akhlak yang mulia. Pengasuhan orangtua bersandar pada konteks social disekitar keluarga. Sumber dilingkungan dapat mendukung orangtua yang memiliki anak dapat berperan

<sup>26</sup> Jone Brooks, *The Process Of Parenting*, 2011, (Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2011), h.

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, h.258.

menjadi perpustakaan, taman bermain anak dan kegiatan keluarga, tempat bagi keluarga untuk saling bertemu berbincang dan mendapatkan bantuan yang dibutuhkan. Ketika tidak tersedia, orang tua dapat bergabung bersama atau kelompok dan mengadvokasi pelayanan.

Pola asuh menurut Santrock memiliki 3 jenis yaitu:

1. Pola asuh Otoriter (*Parent Oriented*)

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya dan berjalan dengan pola komunikasi satu arah. Pengasuhan ini merupakan pengasuhan dengan membatasi dan menghukum anak, dan menuntut anaknya untuk mengikuti perintahnya. Orang tua akan sering memukul anaknya, memaksakan aturan tanpa memberikan penjelasan, dan sering menunjukkan amarah. Pola asuh otoriter tidak memberikan peluang kepada anak untuk berbicara ataupun bermusyawarah.<sup>28</sup>

Hubungan seorang anak dengan orang tua yang tidak hangat dan sering menghukum merupakan tanda pola asuh anak yang diterapkan adalah pola asuh otoriter. Mereka menuntut anaknya untuk mempunyai tanggung jawab seperti orang dewasa sementara hak sang anak dibatasi. Hal ini tercermin dari anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua.<sup>29</sup> Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter yaitu anak sering merasa tidak bahagia, memiliki tingkat kemampuan komunikasi yang lemah, kurang inisiatif melakukan sesuatu, mengalami inkompetensi sosial, dan kemungkinan berperilaku agresif.

2. Pola Asuh Permisif (*Children Centered*)

---

<sup>28</sup> Julu Purba, Literatur review : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, (2021), h. 14

<sup>29</sup> Ema Hartanti, Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung, (Iain Salatiga ; 2017), h. 16-17

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan anak kebebasan, tidak ada pengawasan membiarkan anak tanpa adanya arahan maupun nasihat yang bisa mengubah perilaku yang tidak baik. Anak tidak akan dihukum ketika melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh orangtua. Orang tua akan membiarkan anaknya meraba-raba dalam situasi yang sulit agar sang anak dapat menanggulangnya sendiri tanpa bimbingan orang tua. Tidak diberi batasan dalam melakukan hal yang diinginkan, mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.<sup>30</sup>

Dampak dari pola asuh ini membuat anak kurang mandiri, tidak dewasa, rasa terasing dari keluarga, dan nakal. Hal ini menyebabkan anak akan kesulitan dalam belajar menghormati orang lain, kesulitan dalam mengendalikan perilakunya, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam berteman dengan teman seusianya.<sup>31</sup>

### 3. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh anak yang responsive dan memberikan perhatian penuh tanpa mengekang kebebasan. Pola asuh ini menggunakan pola komunikasi dua arah, mendorong anak-anak agar dapat mandiri, namun tetap memberikan batas pengendalian atas tindakan yang dilakukan anak-anak. Melakukan pengawasan dan memberikan tuntutan namun orang tua juga bersikap hangat, rasional, dan mau berkomunikasi dengan baik kepada anak. Batasan yang diberikan dapat dirundingkan dan dipertanyakan oleh sang anak.

---

<sup>30</sup> Julu Purba, Literatur review : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, (2021), h. 15

<sup>31</sup> Julu Purba, Literatur review : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak

Pola asuh ini mendorong perkembangan jiwa anak, anak akan mempunyai penyesuaian sosial yang baik, kompeten dan mempunyai control. Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini menjadikan anak tidak tergantung dan tidak memiliki sifat kekanak-kekanakan. Hal ini juga mampu mendorong anak menjadi berprestasi, kreatif, dan disukai oleh banyak orang serta menjadi anak yang responsive.<sup>32</sup>

Adapun hal-hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua adalah sebagai berikut :

1. Usia orang tua
2. Pendidikan orang tua
3. Jenis kelamin anak
4. Status sosial ekonomi
5. Konsep mengenai peran orang dewasa
6. Usia anak
7. Situasi, Ketakutan dan kecemasan biasanya tidak diganjar hukuman, sedangkan sikap menantang, negativisme, dan agresi kemungkinan lebih mendorong pengendalian yang otoriter.

d. Orangtua di Tanamilie

Orangtua didefinisikan sebagai ibu biologis seorang anak dan laki-laki yang dinikahinya, terlepas dari apakah ia merupakan ayah biologis atau seseorang yang melalui adopsi, memiliki hak hukum untuk bertanggung jawab

---

<sup>32</sup> Ema Hartanti, Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan selopampang Kabupaten Temanggung, (Iain Salatiga ; 2017), h. 18



memelihara anak karena ketiadaan atau dengan izin dari orangtua biologis.<sup>33</sup>  
Adapun tugas serta kepedorangtua kepada anak:

1. Menjadi pengasuh yang peka dan responsif yang menjaga kemelakatan aman dengan anak.
2. Membantu anak mempelajari aturan dan mengatur perilaku mereka.
3. Membantu anak mengelola rasa frustasi dan tantangan sehingga mereka bisa merasakan keberhasilan.
4. Merangsang pertumbuhan dan kompetensi anak melalui buku. Permainan dan aktivitas.
5. Melatih anak ketika mereka memiliki kesulitan dalam aktivitas dan dengan orang lain.
6. Mendapatkan dan jika tidak tersedia, mengadovikasi layanan lingkungan bagi anak dan keluarga.<sup>34</sup>

Para orangtua di Tanamilie hampir sama dengan orangtua pada umumnya. Tetapi didusun Tanamilie banyak orangtua muda. Maksudnya adalah banyak orangtua yang masih berumur 20-35, para orangtua inilah yang menggunakan media *Youtube* sebagai media *parenting* kepada anak mereka.

Lingkungan keluarga merupakan tempat yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian bagi seorang anak untuk tumbuh dan berkembang. Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentuk kepribadian anak. Alasannya yaitu keluarga adalah kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak dan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

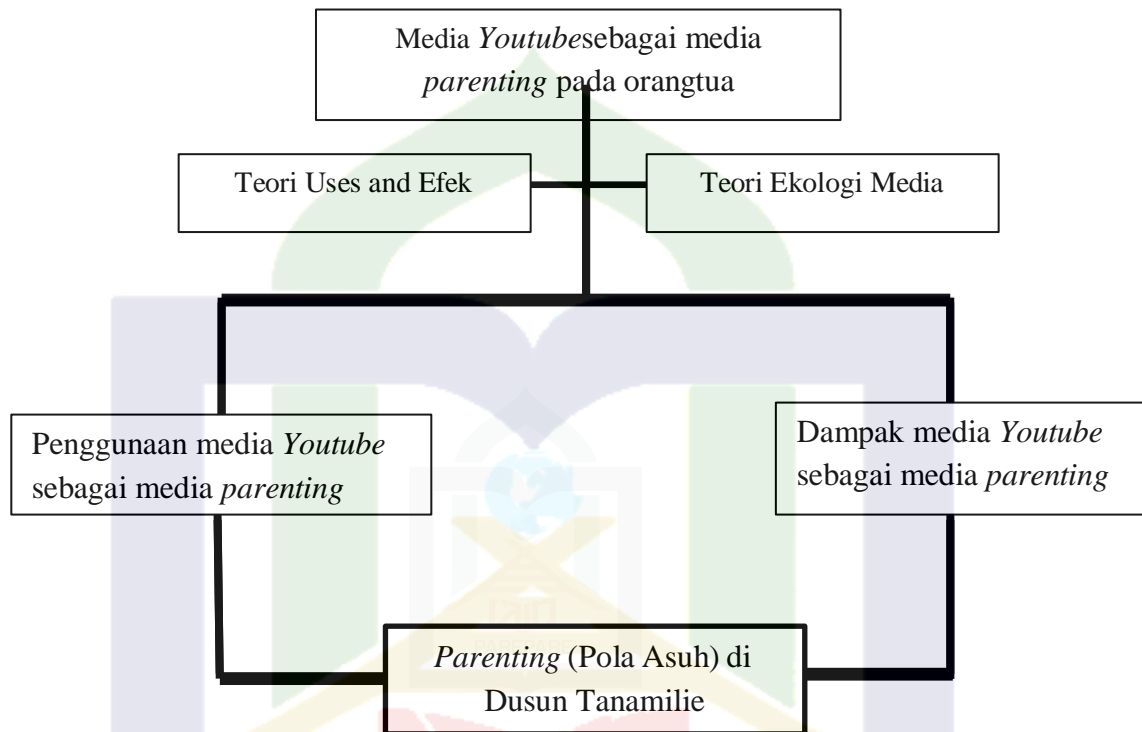
---

<sup>33</sup> Jone Brooks, *The Process Of Parenting*,2011,(Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2011), h. 16

<sup>34</sup> Jone Brooks, *The Process Of Parenting*,2011,(Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2011), h. 450.

## D. Bagan Karangka Pikir

### 2.2 Bagan Karangka Pikir



Maksud dari bagan kerangka pikir penulis adalah penulis ingin mengkaji terkait dengan media youtube. Penelitian ini menggunakan teori uses and effect, dengan ingin mengetahui bagaimana penggunaan media youtube sebagai media parenting atau pola asuh anak. Selain mengkaji terkait dengan penggunaan media youtube teori ini juga digunakan untuk mengkaji dampak yang ditimbulkan oleh youtube sebagai media pola asuh anak.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif menekankan pada proses berfikir dan upaya peneliti untuk mengumpulkan data yang terjadi secara alamiah atau natural. Selain itu juga membutuhkan pendapat dan argumen dari seorang peneliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti fenomena yang diangkat oleh peneliti. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisis data yang didapatkan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.<sup>35</sup>

Pembicaraan mengenai penelitian kualitatif tidak dapat terlepas dari pembicaraan mengenai pendekatan yang melatarbelakangi penelitian kualitatif. Untuk dapat memahami penelitian kualitatif tidak cukup jika hanya sekedar membicarakan mengenai metode atau cara untuk melakukan suatu penelitian. Sebab itu, sebelum membicarakan mengenai bagaimana metode dan prosedur untuk melakukan suatu penelitian kualitatif perlu untuk terlebih dahulu memahami pendekatan yang melatarbelakangi metode penelitian kualitatif.<sup>36</sup>

Penggunaan metode kualitatif menggunakan harus menggunakan observasi yang terstruktur dan tidak struktur serta interaktif komunikatif dalam melakukan pengumpulan data.<sup>37</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu fenomenologi. Jenis pendekatan fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas atau pengalaman yang dialami oleh

---

<sup>35</sup> Salma Awwaabiin <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/> Diakses pada 22 Oktober 2021

<sup>36</sup> Bagon suyanto dan sutinah, Metode penelitian sosial (Cet,III; Jakarta: Kencana , 2007, hal, 166

<sup>37</sup> Laxy J. Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

objek penelitian.<sup>38</sup> Penggunaan metode penelitian ini dengan alasan bahwa fokus penelitian ini adalah media *youtube* sebagai media *parenting* pada orangtua di Dusun Tanahmilie Kecamatan Suppa. Pendekatan Fenomenologi berusaha untuk memahami bagaimana seseorang memberi makna pada sebuah pengalaman yang dilakukan, seperti pemahaman orang tua dalam menjalani pola asuh atau *parenting* dapat diketahui secara langsung sebagai pengalaman yang dilakukan.

## **B. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Dusun Tanahmilie Desa Ujung Labuang kecamatan suppa Kabupaten Pinrang, dengan mengarah kepada orang tua yang ada di dusun tanahmilie yang menggunakan media *youtube* untuk mencari informasi tentang dunia *parenting*.

#### *a. Gambaran Umum Desa Ujung Labuang, Dusun Tanahmilie*

Desa Ujung Labuang merupakan salah satu desa pemukiman dari desa Lero berdasarkan peraturan Daerah Tahun 1992, perihal pemekaran Desa dan merupakan Desa termuda dari 10 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Desa Ujung Labuang memiliki arti “Ujung Timur” karena berada di sebelah timur dari Desa Ujung Labuang.

Desa Ujung Labuang terdiri atas 2 (dua) Dusun yakni Dusun Kassipute dan Dusun Tanahmilie, yang memiliki status Desa Swakarya yaitu salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat di Kecamatan Suppa. Desa Ujung Labuang juga merupakan wilayah berbukit di bibir pantai.

Dusun Kassipute di Desa Ujung Labuang memiliki latar belakang emosional sama dengan Desa Lero baik ciri khas Budaya, Adat Istiadat, Bahasa dan Makanan.

---

<sup>38</sup> Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

Terdapat juga karakteristik yang unik dalam kehidupan masyarakat. Karakteristik ini dilatar belakangi oleh asal muasal masyarakat yang sebagian besar berasal dari Daerah Mandar. Sedangkan untuk Dusun Tanahmilie memiliki latar belakang Budaya Bugis dan merupakan pecahan dari Desa Wiringtasi yang bergabung dengan Dusun Kassipute yang menjadi sebuah desa yaitu Desa Ujung Labuang.

Sejak terbentuknya Desa Ujung Labuang sudah terjadi 4 (empat) kali Pemilihan Kepala Desa. Kepala Desa pertama yang menjabat yaitu Hasan Yasin. Beliau hanya memerintah selama 3 Bulan karena meninggal Dunia. Pada saat terjadi kekosongan jabatan maka ditunjuklah Bapak Andi Amir Cante selaku pejabat sementara sembari menunggu Pemilihan Kepala Desa. Setelah pemilihan Kepala Desa, maka serah terima jabatan dilanjutkan oleh Kepala Desa Terpilih yakni Bapak “Muh. Saleh Lahi”. Periode selanjutnya yaitu bapak Jufri Wuisan. Setelah menjabat dua kali periode maka dilakukan Pemilihan Kepala Desa dan terpilihlah Bapak “Ruslan” menjadi Kepala Desa Ujung Labuang hingga saat ini.

#### **Kondisi Geografis**

Desa Ujung labuang merupakan salah satu dari 10 Desa dan Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Suppa terletak  $\pm$  17 (Tujuh Belas) Km dari ibukota Kecamatan Suppa dan berjarak  $\pm$  39 (Tiga Puluh Sembilan) Km dari ibukota Kabupaten Pinrang. Desa Ujung Labuang memiliki batas-batas sebagai berikut :

<b>Batas</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah utara	Teluk Parepare	Parepare
Sebelah Selatan	Desa Lero	Suppa
Sebelah timur	Teluk Parepare	Parepare

Sebelah barat	Desa Wirtingasi / Desa Lero	Suppa
---------------	-----------------------------	-------

Banyaknya penduduk di desa Ujung Labuang hingga saat ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk**

DUSUN	JENIS KELAMIN			KK		
	L	PR	TOTAL	L	PR	TOTAL
Dusun Kassipute	1.169	1.044	2.213	500	80	580
Dusun Tanahmilie	126	119	245	68	14	82
<i>Jumlah</i>	<i>1.295</i>	<i>1.163</i>	<i>2.458</i>	<i>568</i>	<i>94</i>	<i>662</i>

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di dusun Tanahmilie yang berjenis kelamin laki-laki 126 orang, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan 119 orang, dengan jumlah Kartu Keluarga 82 KK. Adapun jenjang pendidikan yang dimiliki masyarakat dusun Tanahmilie sebagai berikut:

**Table 4.2 Pendidikan**

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	85 orang	55 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	40 orang	35 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	245 orang	200 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	86 orang	4 orang

Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	136 orang	99 orang
Tamat SD/Sederajat	526 orang	400 orang
Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	240 orang	160 orang
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	195 orang	156 orang
Tamat SMP/Sederajat	80 orang	130 orang
Tamat SMA/Sederajat	70 orang	75 orang
Tamat D-1/Sederajat	1 orang	-
Tamat D-2/Sederajat	-	-
Tamat D-3/Sederajat	1 orang	1 orang
Tamat S-1/Sederajat	14 orang	25 orang
<i>Jumlah</i>	<i>1.295 orang</i>	<i>1.163 orang</i>
<i>Jumlah Total</i>	<i>Orang</i>	

Table diatas menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat desa Ujung Labuang bahwa tamatan SD Sederajat paling tinggi yakni 526 orang laki-laki dan 400 orang perempuan. Selanjutnya angka terbanyak menunjukkan Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah sebanyak 245 orang laki-laki dan 200 perempuan.

**Tabel 4.3 Agama / Aliran Kepercayaan**

<b>AGAMA</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>
Islam	1.295 orang	1.163 orang
Kristen	Orang	Orang
Budha	Orang	Orang
<i>Jumlah</i>	<i>1.295 orang</i>	<i>1.163 orang</i>

Berdasarkan table agama diatas dapat diketahui bahwa penduduk desa Ujung Labuang pemeluk agama islam. Maka dapat disimpulkan bahwa penduduk atau

masyarakat di Dusun Tanahmilie semua memeluk agama islam. Adapun mata pencaharian di Desa Ujung Labuang mayoritas bekerja sebagai nelayan.

**Table 4.4 Mata Pencaharian**

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Nelayan	600 orang	0 orang
Petani	20 orang	8 orang
Buruh Tani	3 orang	5 orang
Buruh migran laki-laki	0 orang	0 orang
Pegawai Negeri Sipil	1 orang	4 orang
Pengrajin industri rumah tangga	0 orang	2 orang
Pedagang keliling	2 orang	15 orang
Peternak	0 orang	8 orang
Montir	1 orang	0 orang
Dokter Swasta	0 orang	0 orang
TNI	0 orang	0 orang
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	1 orang	0 orang
Pengusaha kecil dan menengah	3 orang	40 orang
Dukun Kampung Terlatih	0 orang	3 orang
Karyawan perusahaan swasta	3 orang	0 orang

Nelayan merupakan mata pencaharian paling banyak di desa Ujung Labuang, yang mana di dusun Tanahmilie pun begitu. Nelayan didominasi oleh orang-orang yang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan dari table diatas dapat dilihat bahwa ada 40 orang perempuan yang membuka usaha kecil. Nelayan di dusun Tanahmilie menjadi pekerjaan utama dikarenakan daerah tersebut berdekatan langsung dengan laut.



## 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu 2 bulan setelah proposal penelitian ini disetujui.

### C. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah pusat perhatian penelitian yang harus dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan.<sup>39</sup>Fokus penelitian ini difokuskan kepada para orang tua Dusun Tanahmilie Kecamatan Suppa yang menggunakan media youtube sebagai media parenting. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana penggunaan media *youtube* sebagai media *parenting*, dengan kriteria subjek penelitian sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang baru memiliki anak di Desa Tanamilie..
2. Usia subjek penelitian ini berkisar 20-35 tahun.
3. Usia anak-anak berkisar 2-12 tahun.
4. Sasaran subjek penelitian yang menggunakan media *youtube* sebagai media *parenting*.
5. Objek penelitian ini adalah media *youtube* sebagai media *parenting*.

### D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang melalui wawancara, observasi dan alat lainnya yang merupakan data primer.<sup>40</sup> Data yang diperoleh dari data penelitian secara langsung dari sumber aslinya dengan melakukan wawancara dan observasi kepada masyarakat di Dusun tanamilie.

---

<sup>39</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press Anggota IKA PI), h.

<sup>40</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta 2004), h. 87.

## 2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian bentuk laporan, skripsi, tesis, dan informan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>41</sup> Data sekunder ialah hasil penelitian terdahulu dari dokumentasi dan informasi dari buku

### E. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini, peneliti turun langsung dilokasi penelitian untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti sebagai berikut :

#### 1. Pengamatan observasi

Observasi didefinisikan sebagai proses pengamatan, mencermati dan merekam secara sistematis dari aktifitas manusia dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus yang bersifat natural atau alami untuk menghasilkan fakta. Observasi ialah suatu kegiatan yang digunakan untuk mencari data.<sup>42</sup> Peneliti akan melakukan observasi di Dusun Tanamilie melakukan pengamatan terkait aktifitas masyarakat di Dusun Tanamilie terkait penggunaan media *youtube*.

#### 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan proses komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara peneliti dengan

<sup>41</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet, II; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

<sup>42</sup> Hasyim Hasanah "Teknik-teknik Observasi ( sebuah alternative metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)"vol 8, nomor, 1, Juli 2016, h. 6

sumber informasi atau orang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>43</sup>Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak. Informan peneliti pada penelitian ini adalah orang tua atau masyarakat di Dusun Tanamilie yang sudah berkeluarga. Adapun nama- nama informan penulis sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

No	Nama	Pekerjaan	Usia
1	Harlina	Guru	35 Tahun
2	Rahmawati	Ibu Rumah Tangga	35 Tahun
3	Sarima	Ibu Rumah Tangga	25 Tahun
4	Nasriah	Ibu Rumah Tangga	26 Tahun
5	Evi	Ibu Rumah Tangga	29 Tahun
6	Ulfa	Ibu Rumah Tangga	28 Tahun
7	Suriadi	Wirasuasta	24 Tahun
8	Nurfaidah	Ibu Rumah Tangga	22 Tahun
9	Surti Dwi Handayani	Ibu Rumah Tangga	30 Tahun

<sup>43</sup> Prof. Dr. Emzir, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011), h. 50

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar dan bukti percakapan saat melakukan wawancara melalui perantara media.<sup>44</sup> Dokumentasi pada penelitian ini dapat berupa gambar, dan juga percakapan peneliti dengan informan melalui perantara wawancara antara peneliti dengan narasumber atau informan penelitian.

#### F. Uji Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian. Data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis lanjutan guna sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan sehingga data yang didapatkan merupakan data yang valid dan realible. Imam Gunawan menyatakan bahwa terdapat empat kriteria yang bisa digunakan, yakni : kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), keteralihan (*transferality*), dan kepastian (*comformability*).<sup>45</sup> Adapun untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan adanya alat dalam menganalisis data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Triangulasi* sebagai alat untuk menganalisis data tersebut.

*Treangulasi* merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Jadi, terdapat tiga jenis *Triangulasi* yakni dari sumber/ informasi, dari teknik pengumpulan data, dan waktu. *Triangulasi* yang digunakan penulis adalah *Triangulasi* sumber data maksudnya adalah cara yang digunakan

---

<sup>44</sup> Natalia Nilamsari “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif” vol 13, No 2, Juni 2014, hal 179

<sup>45</sup>Imam Gunawan , *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta : PT Bumi Aksara 2016)

dengan mencari data dari berbagai sumber yang beragam dan masih terkait satu sama lain.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, *Triangulasi* sumber data yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan dan mengecek kebenaran informasi yang telah diperoleh.

### G. Teknik analisis data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan pola, kategori, suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul mulai dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.<sup>47</sup>

Penelitian kualitatif mengutamakan analisis data secara induktif dari lapangan tertentu yang bersifat khusus, untuk ditarik suatu proposisi atau teori yang dapat megeneralisasikan secara luas.

Analisis ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan terhadap suatu latar lainnya. Keempat, analisis ini lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan terakhir, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>48</sup>

Aktivitas analisis data *Miles* dan *Huberman* mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu:

#### 1) Reduksi Data

---

<sup>46</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017)

<sup>47</sup>Prof. Dr. Emzir, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011), h. 85

<sup>48</sup>Lexy J. Maleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 103

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan untuk mengumpulkan data. Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini antara lain:

1. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi
2. Serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.<sup>49</sup>

## 2) Paparan Data

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun fungsi data display untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>50</sup>

## 3) Penarikan Kesimpulan

*Miles dan Huberman Dallah Rasyid* mengungkapkan bahwa *Verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>51</sup> Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

<sup>49</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015) hlm 210.

<sup>50</sup> Muhammad Rijal Fadli, “*Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*”, Vol 21, No 1, hal 43-44

<sup>51</sup> Harum Rasyid. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000) h. 71

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>52</sup>

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu; melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, obsevasi dan dokumentasi. Kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



---

<sup>52</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&H.* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 99

## BAB IV

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penggunaan Media *Youtube* Sebagai Media *Parenting* Pada Orang Tua Di Dusun Tanamilie Kecamatan Suppa

Penggunaan media youtube pada masa sekarang ini merupakan hal yang sangat lumrah dijumpai. Hampir setiap hari masyarakat menggunakan youtube, baik itu orang dewasa, orang tua, remaja, anak-anak, dan bahkan balita pun menggunakannya. Dari segi penggunaan media youtube sering kali digunakan sebagai media hiburan, namun tak jarang dari merekapun menggunakan media youtube sebagai media informasi. Seperti di dusun Tanamilie, ternyata beberapa dari msasyarakat disana menggunakan media youtube sebagai media informasi. Para orangtua memanfaatkan media tersebut untuk mencari informasi terkait pola asuh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di dusun Tanamilie peneliti dapat mengetahui bahwa masyarakat terkhususnya orang tua dapat mengakses youtube dengan durasi yang berbeda. Seperti yang dikatakan informan dalam proses wawancara mengenai penggunaan Youtube:

“saya menggunakan menonton youtube setiap hari tetapi diwaktu laang saja yaitu pada siang hari.”<sup>53</sup>

Wawancara diatas dapat dicermati bahwa dalam menggunakan media youtube dilakukan pada waktu luang saja seperti siang hari. Pada dasarnya sebagai ibu rumah tangga banyak sekali pekerjaan yang harus dilakukan. Jadi waktu siang hari merupakan waktu yang tepat untuk menonton youtube.

---

<sup>53</sup> Rahmawati, wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Agustus 2022, di rumah RahmawatiTana Milie.



Tidak jauh berbeda dengan ibu Harlina, yang mengatakan bahwa ia juga sering mengakses *youtube*, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara :

“biasanya saya menonton youtube 5-10 kali sehari dengan tayangan yang berbeda”<sup>54</sup>

Wawancara diatas mengatakan bahwa ia menonton 5 sampai 10 video dalam satu harinya.

Terdapat pula orang tua di Dusun Tana Milie yang tidak terlalu sering menggunakan *youtube*. Seperti yang dikatakannya kepada peneliti pada proses wawancara:

“Dalam sehari itu ada 2 hingga 3 kali yaa tidak tentu biasa juga dalam sehari tidak ada sama sekali”<sup>55</sup>

“1 kali dalam sehari biasa juga tidak akses *youtube* ka dalam sehari”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan atau tingkat akses youtube dari informan berbeda-beda. Ada yang sering dan terdapat juga yang tidak sering, bahkan ada diantara mereka yang tidak mengakses youtube dalam sehari. Masyarakat di dusun Tanamilie mengakses youtube sebagai media hiburan dan media informasi.

Youtube sebagai media hiburan menjadi hal yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Konten yang paling sering dikases oleh pengguna adalah konten musik yang digunakan sebagai media hiburan baik sedang mengerjakan tugas, membersihkan rumah, atau dalam keadaan apapun. Mendengarkan musik merupakan salah satu cara melupakam penat dari

---

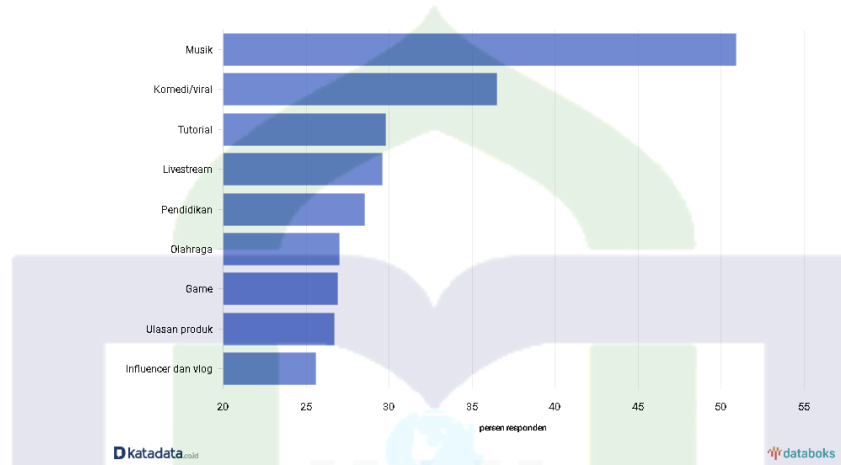
<sup>54</sup> Harlina, Wawancara oleh Peneliti Pada tanggal 30 Agustus 2022. Di Rumah Harlina Tana Milie

<sup>55</sup> Nasriah, , Wawancara oleh Peneliti Pada tanggal 31 Agustus 2022. Di Rumah Nasriah Tana Milie

<sup>56</sup> Suriadi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 03 September 2022, di rumah Suriadi Tana Milie

berbagai aktifitas dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdasarkan laporan We Are Social, setelah musik, jenis konten yang sering ditonton adalah video viral, tutorial, pendidikan, dan olahraga.<sup>57</sup>

**Gambar 4.1. Konten Youtube**



Sumber : databoks kata data

Penggunaan media youtube sebagai media informasi dan pendidikan diaplikasikan oleh masyarakat dusun Tanamilie dengan menggunakan untuk mencari informasi terkait parenting anak. Orang tua muda di dusun ini menggunakan youtube untuk mencari informasi bagaimana parenting anak seperti yang dikatakan oleh beberapa orang tua dari hasil wawancara yaitu,

“saya menggunakan media yotube bukan hanya untuk pribadi saya tetapi, saya menggunakan *youtube* sebagai salah satu media *parenting* anak”<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Adi Ahdiat, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/16/ini-jenis-konten-video-yang-paling-disukai-netizen-global#:~:text=Menurut%20laporan%20We%20Are%20Social,musik%20pada%20kuartal%20I%202022>. (diakses pada tanggal 10 Desember 2022)

<sup>58</sup> Harlina, Wawancara oleh Peneliti Pada tanggal 30 Agustus 2022. Di Rumah Harlina Tana Milie

Wawancara diatas dapat dicermati bahwa Ibu Harlina menggunakan Youtube tidak hanya untuk kesenangan dirinya saja tetapi ia menjadikan media Youtube sebagai media parenting untuk mengasuh anak-anaknya. Pada dasarnya tayangan-tayangan yang ada di Youtube tidak hanya berisi tayangan menghibur tetapi terdapat juga tayangan-tayangan lainnya seperti pola asuh. Media youtube mempunyai banyak video sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama ibu Rahmawati ia juga berpendapat sama dengan ibu harlina bahwa:  
“selain sebagai media hiburan kadang-kadang saya juga mencari video yang berisi tentang bagaimana cara mengasuh anak”<sup>59</sup>

Jawaban diatas menunjukkan bahwa orang tua di dusun tanamilie menggunakan media youtube sebagai media parenting anak. Parenting anak atau pola asuh anak merupak sebuah cara yang ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab serta bagaimana orang tua mendidik, memperlakukan anak, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anaknya dalam proses kedewasaan.

Meskipun tidak memprioritaskan youtube sebagai media utama untuk mencari informasi terkait cara mengasuh anak. Tentunya dalam kehidupan berkeluarga peran sang orang tua kepada sang anak yang baru saja menjadi seorang ibu masih diperlukan. Ilmu atau pengetahuan dari keluarga juga diperlukan. Terbukti dari hasil wawancara yaitu

“Tentu saja informasi yang saya dapatkan di *youtube* termasuk cukup namun ilmu yang saya dapatkan harus tetap saya barengi dengan ilmu dari keluarga,

---

<sup>59</sup> Rahmawati, wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Agustus 2022, di rumah Rahmawati Tana Milie.

karena kenapa? Tentu saja informasi dari keluarga yang lebih berpengalaman itu sangat dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan dari informasi yang didapat dari *youtube*.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa ilmu dari keluarga tetap saja diperlukan. Hal ini dikarenakan keluarga yang lain lebih berpengalaman dan lebih dahulu merawat dan mengasuh anak. sehingga ilmu atau pengetahuannya sangat dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan dari informasi yang didapatkan di *youtube*. Tidak serta merta menerima ilmu yang di dapat dari *youtube*, namun harus dikonfirmasi pada keluarga apakah ilmu yang didapatkan di *youtube* dapat diterapkan. Karena orang tua terdahulu tentunya telah melewatinya duluan dan memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan orang tua muda. Ilmu yang didapatkan di *youtube* bisa saja cukup dan bisa juga kurang untuk menjadi bekal orang tua dalam merawat anak. Suriadi selaku informan peneliti mengatakan bahwa: “Belum cukup, malahan ilmu dari keluarga juga saya butuhkan contohnya itu kalau semisal eeee ada apa-apa sama anakku pertama itu pasti sama orang yang lebih tua atau keluarga ka bertanya baru ke *youtube*”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa bapak Suriadi yang memiliki anak pertama lebih mempercayakan bertanya kepada orangtuanya. *Youtube* merupakan pilihan kedua dia terkait cara pola asuh anak. Bapak suriadi masih sangat mengandalkan orang tuanya, ia lebih memilih bertanya dan mengulik informasi terkait ilmu polah asuh anak pada keluarganya.

Tidak jauh berbeda dengan jawaban yang diberikan Nurfaidah bahwa : “Kurang sekali dan saya butuhkan juga ilmu dari orang yang lebih berpengalaman tentang anak atau biasa juga langsung saya bawa kebidan”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Suriadi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 03 September 2022, di rumah Suriadi Tana Milie

Berdasarkan jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa ia lebih memilih datang kepada orang yang memiliki pengalaman lebih banyak. Bahwa dia lebih baik membawa sang anak kepada bidan secara langsung jika sang anak tidak berkembang dengan baik atau ketika sang anak sakit.

“Bagi saya informasi yang didapatkan dari *youtube* itu belum cukup untuk bekal anak saya dan saya sebagai orang tua butuh ilmu yang lebih lagi dari keluarga atau lingkungan sekitarnya begitu”<sup>62</sup>

Adapun jawaban dari surti menyatakan bahwa :

“Tetap masih dibutuhkan kaa beda-beda watak setiap anak”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil beberapa wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ilmu yang didapatkan di youtube belum cukup. Tentu saja ilmu yang didapatkan harus dibarengi dengan ilmu dari orang tua karena mereka memiliki pengalaman yang lebih. Bagi bapak Suriadi tempat pertama ia mencari informasi jika anaknya sakit adalah orang tuanya. Jika jawaban dari orang tuanya kurang maka ia mencari informasi di youtube. Hal lain yang dapat dipertimbangkan mengapa masih membutuhkan ilmu dari orang tua adalah watak yang dimiliki setiap anak itu berbeda beda.

Berbagai macam informasi yang bisa ditemukan saat menggunakan youtube, baik itu informasi dibidang pendidikan, kesehatan, hiburan, pertanian, perdagangan dll. Hampir setiap informasi yang dicari dapat ditemukan jawabannya, termasuk mencari informasi terkait parenting atau

---

<sup>61</sup> Nurfaidah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 03 September 2022, di rumah Nurfaidah

<sup>62</sup> Nasriah, , Wawancara oleh Peneliti Pada tanggal 31 Agustus 2022. Di Rumah Nasriah Tana Milie

<sup>63</sup> Surti Dwi Handayani, wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 September 2022, di rumah Surti Dwi Handayani Tana Milie.

pola asuh anak. Seperti yang dilakukan oleh Harlina iya kerap menggunakan youtube untuk mencari informasi terkait pola asuh anak.

“Infomasi yang biasa saya akses seperti bagaimana cara menyelesaikan permasalahan pada anak, cara berkomunikasi pada anak dengan pengarahan yang tepat dan bagaimana menjadi peran orang tua dalam membesarkan anak”<sup>64</sup>

Berdasarkan yang dipaparkan Harlina bahwa ia mencari informasi cara penyelesaian masalahnya di youtube. Terkait pola asuh anak, banyak informasi yang dapat diakses bukan hanya peran orang tua dalam membesarkan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dominan dari mereka akan menggunakan youtube mencari cara penanganan anak ketika sakit dan informasi terkait tumbuh kembang anak.

Informasi yang disediakan youtube tentunya tidak sedikit, terdapat banyak informasi yang dapat diakses. Terdapat beragam informasi dan video yang dapat dilihat, cukup dengan memasukkan kata kunci dari permasalahan yang ingin dicari solusinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu informan:

“Informasi yang cari itu lumayan banyak termasuk bagaimana cara penanganan anak ketika sakit, ketika tumbuh kembang anak tidak eee sesuai pada umumnya semisal sudah umur 1 tahun namun belum bisa berjalan saya mencari informasi tersebut terus apalagi hampir jika ada masalah saya cari lagi”<sup>65</sup>

Seperti yang dikatakan informan diatas, ketika perkembangan anaknya agak telat ia akan mencari informasi terkait itu di youtube. Contoh yang diberikan informan tersebut sesuai dengan apa yang mereka alami. Anaknya yang berumur satu tahun belum bisa berjalan seperti anak-anak seusianya,

---

<sup>64</sup> Harlina, Wawancara oleh Peneliti Pada tanggal 30 Agustus 2022. Di Rumah Harlina Tana Milie.

<sup>65</sup> Evi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 September 2022, di rumah Evi Tana Milie

maka dengan adanya youtube membantunya mencari informasi tersebut. Apakah hal tersebut wajar dan sering terjadi pada anak yang berusia satu tahun dan bagaimana cara penanganannya.

Informasi penting yang sering kali orang tua cari di youtube adalah bagaimana cara menjaga dan merawat anak ketika sakit. Hal ini dijelaskan oleh Ulfa pada wawancara dengan peneliti :

“Salah satu informasi pola asuh ee yang saya cari di *youtube* itu bagaimana cara mendidik anak supaya rajin dan patuh terus saya juga mencari informasi di *youtube* semisal sakit anakku”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa banyak informasi yang dapat diakses di youtube terkait dengan pola asuh anak. Informasi tersebut berupa cara mendidik anak agar rajin dan patuh, dan juga penanganan anak ketika sakit. Anak merupakan generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa, maupun agama, dengan demikian anak perlu mendapatkan pola asuh yang baik dari orangtuanya, sehingga apabila ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, orangtua bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh

Media youtube merupakan media yang paling sering diakses guna mencari informasi. Hal ini dikarenakan youtube memiliki hal yang menarik sehigga masyarakat ingin trus menggunakannya. Youtube menjadi media yang populer dengan banyaknya channel yang menarik dan berkualitas.

---

<sup>66</sup> Ulfa, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 September 2022, di rumah Ulfa Tana Milie

Dengan kelebihan youtube sebagai media dengan kemasan audio visualnya yang dianggap menarik oleh masyarakat, mampu menyaingi situs lain yang selama ini menjadi acuan atau refrensi.

Alasan yang banyak disebutkan oleh masyarakat dusun Tanamilie adalah karena di youtube dilengkapi dengan video membuat mereka lebih mudah untuk memahami penjelasannya.

“Karena kalau di *youtube* itu penjelasannya lebih lengkap dan langsung diperlihatkan action, apa namanya? cara pelaksanaannya tidak seperti web lain seperti di google ee itu hanya berupa teks tanpa penjelasan secara langsung tidak ada eee penggambaran bagaimana cara melakukan dan hanya berupa teks saja, penjelasan yang panjang namun sulit dimengerti”<sup>67</sup>

Berdasarkan jawaban diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Tanamilie lebih memilih menggunakan youtube karena aplikasi ini menampilkan video disertai dengan penjelasan yang membuat mereka mudah memahami informasi yang dicari. Berbeda jika mereka menggunakan google, dimana aplikasi tersebut hanya menampilkan teks penjelasan saja tanpa adanya video. Penjelasan berupa teks membuat mereka bingung, dan terkadang tidak memahami maksud dari teks tersebut. Maka dari itu mereka lebih menyukai menggunakan youtube karena video yang disajikan mudah dipahami.

“Karena *youtube* memiliki penjelasan berupa video *parenting* menarik dan kita dapat mengakses informasi dari vlog yang berbeda”<sup>68</sup>

“Karena dengan menggunakan akses youtube informasi yang didapatkan lebih detail dan dapat mudah dimengerti juga media sosial

<sup>67</sup> Evi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 September 2022, di rumah Evi Tana Milie

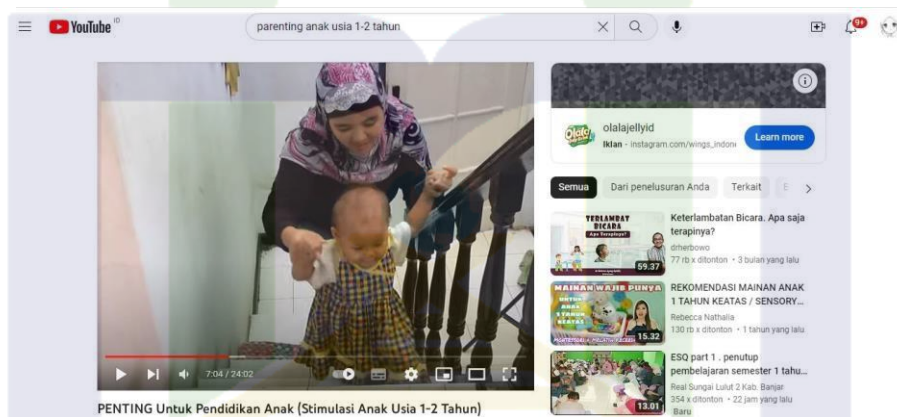
<sup>68</sup> Harlina, Wawancara oleh Peneliti Pada tanggal 30 Agustus 2022. Di Rumah Harlina Tana Milie



youtube kita langsung dapat mempraktekkan apa yang didapatkan dibandingkan dengan media sosial atau web lainnya.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hal yang dipaparkan informan dapat disimpulkan bahwa mereka cenderung menggunakan youtube karena informasi yang disediakan berupa video dan lebih detail. Bukan hanya video edukasi saja yang dapat diakses, bahkan dari vlog influencer atau selebritipun mereka tetap bisa melihat cara pola asuh anak yang berbeda.

**Gambar 4.2**



Gambar diatas merupakan contoh dari video parenting di youtube. Youtube akan menyajikan beragam informasi sesuai dengan kata kunci yang dicari. Media ini akan memberikan rekomendasi video sesuai dengan informasi yang dicari. Selain itu, youtube dengan fitur video yang disediakan memudahkan para orang tua dalam memahami informasi pola asuh anak.

Pencarian informasi dengan video menjadi metode yang paling sering ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka secara aktif menggunakan media elektronik seperti smartphone yang mereka miliki.

<sup>69</sup>Sarima, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Agustus 2022, di rumah Sarima Tana Milie

Sehingga mereka dapat menemukan informasi tanpa peduli dimana ia berda dan kapan ia mengaksesnya, mereka dapat menemukannya dengan cepat. Waktu perilisan dan durasi sebuah video menjadi aspek penting yang menjadi pertimbangan pengguna youtube dalam mengonsumsi video. Kelebihan lain yang dimiliki youtube adalah video yang kita lihat dapat di download. Sehingga video tersebut dapat dilihat secara berulang meski tidak memiliki kuota untuk mengakses internet.

Fitur-fitur yang tersedia di Youtube juga sangat menarik, mereka dapat mengomentari acara dan pengunggah dapat membalas. Selain itu, konten Youtube benar-benar gratis. Kebebasan ini bisa menjadi kekuatan sekaligus kelemahan. Kelebihannya adalah sebagai viewer kamu bisa melihat semua yang ada di Youtube dan sebagai content creator kamu bisa berkreasi tanpa batas.

Pengetahuan baru yang didapatkan para orang tua melalui youtube, dapat dilihat dampaknya ketika orang tua menerapkannya. Apakah informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya atau tidak. Beda orang tua beda pengaplikasiannya, ada orang tua yang langsung mengaplikasikan atau menerapkan, namun ada juga yang tidak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan informan pada wawancara dengan peneliti.

“Iyaa apa lagi kalau eee tersebut berkaitan dengan penanganan ketika anak demam otomatis pasti langsung diterapkan”<sup>70</sup>

“Ya, karena penjelasan tentang parenting di youtube sangat terperinci dan mudah untuk dipahami sehingga mudah juga untuk diterapkan”<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Evi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 September 2022, di rumah Evi Tana Milie

<sup>71</sup>Evi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 September 2022, di rumah Evi Tana Milie

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan tergantung pada informasi yang dicari. Jika informasi yang dicari terkait dengan cara menangani sang anak ketika demam, tentunya pengetahuan yang didapatkan langsung diterapkan. Hal ini dikarenakan ia mencari informasi pada saat sang anak sedang sakit atau demam, membuatnya ilmu yang didapatkan memang harus langsung diterapkan.

Penjelasan yang jelas pun diperlukan dalam video agar para orang tua dapat mudah memahami dan menerapkannya dengan mudah. Hal ini disampaikan pada saat wawancara dengan peneliti: Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa video yang terperinci menjadi mudah untuk dipahami, dan penerapannya pun mudah. Terdapat orang tua yang menggunakan youtube sebagai media pembelajaran untuk anaknya. Mereka memberikan kepada sang anak agar anaknya dapat mengakses pembelajaran.

Mencari pembelajaran terkait materi di sekolah.

“Yaa dan biasanya setelah menonton video edukasi pembelajaran itu anak saya langsung menangkap dan menerapkannya pada kesehariannya”<sup>72</sup>

Seperti yang dikatan diatas bahwa anaknya menonton video edukasi pembelajaran dan langsung diterapkan oleh anaknya. Hal lain pun dipaparkan oleh salah satu informan,

“Setelah saya menonton video parenting di youtube, saya tidak langsung menerapkannya. Saya menerapkan video tersebut 2-3 hari kedepan”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Nasriah, , Wawancara oleh Peneliti Pada tanggal 31 Agustus 2022. Di Rumah Nasriah Tana Milie

<sup>73</sup>Sarima, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Agustus 2022, di rumah Sarima Tana Milie

Artinya video yang diakses penerapannya berbeda, informasi yang didapatkan diyoutube tentunya berbeda aada yang dapat digunakan dalam jangka panjang dan ada pula yang dalam jangka pendek. Seperti pendidikan karakter, pendidikan dalam keluarga lebih mengarah pada proses pengaturan sikap dan pemberian motivasi bagi anak. Nilai-nilai yang merupakan karakter dari dari dalam diri yang harus mampu diserap dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pola asuh yang tepat dari orangtua kepada anaknya dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak mempunyai hubungan sangat kuat terhadap pembentukan karakter anak ketika dewasa. Cara pengasuhan bagaimana, orangtua dapat membimbing anaknya sesuai dengan delapan fungsi keluarga dalam melindungi anak-anaknya sebagai hak-hak yang harus diterimanya. Dua hal ini tampaknya perlu mendapat perhatian orangtua sejak awal dalam membentuk karakter anak.

## **2. Dampak Dari Penggunaan Media Youtube Sebagai Media Parenting Di Dusun Tanamilie Kecamatan Suppa**

Youtube merupakan media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan video, dan sebuah media yang dapat diakses oleh setiap orang di negara manapun. Youtube kini menjadi media yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan youtube sangat mudah diakses oleh masyarakat dan memudahkan mereka untuk menonton dan membagikan video.<sup>74</sup> Banyaknya masyarakat yang menggemari media ini menjadikan Indonesia sebagai pengguna youtube terbanyak ke 3 di dunia. Tak

---

<sup>74</sup>Iqbal Rediansyah, Manfaat Penggunaan Media Youtube Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar Di Asrama SPN Cisarua Bandung Barat, Jurnal Comm-Edu, Vol. 3, No. 3 (2020), h. 317

dapat dipungkiri bahwa youtube digemari karena memiliki banyak manfaat seperti, media hiburan, media informasi, media pendidikan, dll.

Dampak dari penggunaan youtube tentunya ada, baik itu dampak positif maupun dampak negative. Hal ini dirasakan oleh masyarakat Tanamilie khususnya orang tua muda yang baru saja memiliki anak. Mereka menggunakan youtube sebagai media informasi, mencari informasi terkait pola asuh anak. Dampak yang dirasakanpun beragam, seperti yang dikatakan oleh ibu Harlina pada wawancara dengan peneliti :

“Setelah menonton youtube tentang parenting anak, kita dapat menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perilaku anak”<sup>75</sup>

Menerapkan pola asuh anak sesuai dengan karakter anak, jika anak sangat mudah marah dihadapi dengan lemah lembut, berdiskusi dengan anak apa yang diinginkan. Perilaku orang tua dalam merawat anak dikondisikan dengan kebutuhan anak juga. Apakah sang anak lebih memerlukan kasih sayang, atau hanya ingin dibebaskan untuk bermain. Begitupun dalam pola asuh orang tua juga mengawasi perilaku yang ditimbulkan sang anak.

“Dampaknya itu dampak positif karena kita tau eee ternyata sekitar mengasuh anak kita harus berhati-hati dan tidak harus menggunakan kekerasan karena ketika kita menggunakan kekerasan kepribadian anak itu bisa saja berubah jadi jelek karena itu semua tergantung dari eee cara kedua orang tuanya mengasuh”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu sarima dan Harlina dapat peneliti simpulkan bahwa video pola asuh anak yang mereka lihat mereka terapkan sesuai dengan kebutuhan. Terdapat juga dampak positif yang

---

<sup>75</sup>Harlina, Wawancara oleh Peneliti Pada tanggal 30 Agustus 2022. Di Rumah Harlina Tana Milie

<sup>76</sup>Sarima, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Agustus 2022, di rumah Sarima Tana Milie

dirasakan ibu Sarima bahwa dalam merawat anak harus berhati-hati dalam merawat anak, karena perilaku anak juga dapat tercermin dari cara kedua orang tuanya mengasuh.

Dampak lain dirasakan oleh ibu Nasriah,

“Sebagai dampak positifnya bagi saya yaitu anak lebih mudah belajar dengan adanya video pembelajaran pada *youtube* namun disisi negatifnya to sisi lainnya mungkin anak lebih cenderung malas eee lebih bermalas-malasan”<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ia memberikan keleluasaan kepada anaknya menggunakan youtube. Anak ibu Nasriah menggunakan youtube sebagai media pembelajaran. Namun ibu Nasriah merasakan dampak negative yaitu anaknya menjadi malas malasan jika sudah menggunakan youtube. Maka dari itu sangatlah diperlukan pengawasan orang tua kepada anak disaat anak menggunakan handphone. Hal ini dikarenakan penggunaan youtube yang berlebihan akan berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal anak-anak.

Meski demikian dampak positif masih banyak dirasakan oleh orang tua yang ada di Dusun Tanamilie. Seperti yang dikatan Evi pada wawancara

dengan peneliti yaitu :

“Dampaknya buruknya itu sangat kurang kebanyakan dampak yang saya dapatkan itu dampak baiknya karena di *youtube* itu eeee berbagai macam informasi dapat saya temukan”<sup>78</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dapak negative menggunakan youtube sedikit, ia lebih banyak mendapatkan dampak positif karena banyaknya informasi yang ia dapatakan di youtube. Disaat youtube

<sup>77</sup>Nasriah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 Agustus 2022, di rumah Ibu Nasriah Tana Milie

<sup>78</sup>Evi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 September 2022, di rumah Evi Tana Milie

menyediakan banyak informasi, tak jarang juga ada yang bingung, informasi mana yang harus diterapkan. Hal ini dirasakan oleh Ulfa sesuai dengan yang dikatakan pada wawancara dengan peneliti.

“Dampaknya itu terlalu banyak solusi dari video-videonya orang jadi kadang bingungki yang mana harus diterapkan, tapi ada juga dampak baiknya na kasiki kemudahan untuk cari informasi”<sup>79</sup>

Banyaknya informasi terkait pola asuh anak yang disiapkan youtube membuat mereka bingung, informasi yang mana yang dapat diterapkan. Saat mencari informasi atau solusi terkait keadaan anak, youtube akan menampilkan banyak video yang sesuai dengan kata kunci yang dicari oleh pengguna. Banyaknya solusi inilah kadang membuat mereka bingung, maka dari itu perlunya untuk melihat beberapa video dan menyamakan hasil yang ditonton dan mempertimbangkan video mana yang dapat diterapkan.

**Gambar 4.3**



<sup>79</sup>Ulfa, Wawancara oleh peneliti pada 01 September 2022, di rumah Ulfa Tana Milie

Gambar 4.4



Dua gambar diatas menunjukkan bahwa hanya dengan mengetikkan kata kunci di kolom pencarian youtube maka akan disajikan beberapa informasi terkait. Hal inilah yang kadang membuat para orang tua bingung informasi mana yang harus dilihat terlebih dahulu. Namun dengan banyaknya informasi yang disajikan tetap memberikan dampak positif pada orang tua. Edukasi terkait pola asuh anak yang diterima para orang tua di dusun Tanamilie pastinya adan yang membantu dan tidak. Hal ini terbukti, seperti yang dikatakan salah satu informan pada proses wawancara.

“Ya, sangat membantu dan menambah wawasan saya”<sup>80</sup>

Adapun jawaban lain yang dikatakan oleh salah satu informan yaitu:

“Sedikit membantu ji”<sup>81</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa video edukasi terkait pola asuh anak yang mereka lihat ternyata membantu. Bagi orang awam video yang dilihat tentunya menjadi informasi baru dan pelajaran baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi itu menjadi wawasan baru bagi orang tua muda. Terdapat pula informan yang mengatakan

<sup>80</sup>Harlina, Wawancara oleh Peneliti Pada tanggal 30 Agustus 2022. Di Rumah Harlina Tana Milie

<sup>81</sup>Nurfaidah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 03 September 2022, di rumah Nurfaidah



bahwa sedikit membantu, hal ini dikarenakan, informasi yang ia dapatkan kurang ia mengerti atau adanya factor lain. Tentunya semua informasi yang didapatkan membuatnya terbantu, banyak maupun tidak.

Menjadi bertanggung jawab adalah salah satu dampak yang dirasakan orang tua saat melihat anaknya tumbuh. Edukasi atau pengetahuan tentang pola asuh anak yang didapatkan orang tua membuatnya bertanggung jawab,

hal ini dibuktikan pada hasil wawancara:

“Iyaa saya lebih bertanggung jawab”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, Ulfa selaku orang tua menjadi lebih bertanggung jawab setelah mempelajari pola asuh dari youtube. Pentingnya orang tua dan keluarga dalam tumbuh kembang anak tidak hanya dalam perkembangan fisik saja, tetapi juga pada mental anak. Hal ini dikarenakan sejak kelahiran anak-anak bergantung pada orang tuanya, baik untuk melindungi maupun memenuhi kebutuhan anak.

Bukan hanya seorang anak yang memiliki tanggung jawab kepada orang tuanya, namun orang tua juga memiliki tanggung jawab kepada anaknya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa ada empat hal yang menjadi kewajiban setiap orang tua, yaitu:

1. Mengasuh, memelihara, dan melindungi anak
2. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya
3. Mencegah terjadinya pernikahan anak usia dini
4. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

---

<sup>82</sup>Ulfa, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 September 2022, di rumah Ulfa Tana Milie

Berbeda dengan yang dikatakan dengan bapak Suriadi ia merasa masih belum bertanggung jawab.

“Masih belum merasa bertanggung jawab”<sup>83</sup>

Berdasarkan yang dikatakan tersebut, dapat diketahui bahwa tidak semua video yang dilihat dapat membuat orang bertanggung jawab. Hal ini tergantung pada daya tangkap dan daya ingat para orang tua, dan apakah yang dinonton diterapkan atau tidak.

Pengetahuan baru merupakan hal yang didapatkan setelah melihat video pola asuh anak di youtube. Tentunya video tersebut menambah pengetahuan, baik itu sedikit maupun banyak. Hal ini dibuktikan pada wawancara dengan informan.

“Iya karena saya sangat minim akan pengetahuan tentang dunia parenting anak”<sup>84</sup>

Berdasarkan yang dikatakan diatas dapat disimpulkan bahwa video terkait pola asuh anak yang di dapatkan di youtube menambah wawasannya terkait parenting. Hal ini dikarenakan ia merupakan orang tua muda dan masih minim akan ilmu terkait parenting anak. Sangat minim maksudnya adalah ilmu tentang pola asuh yang dimiliki informan masih sangat sedikit. Pernyataan dari Evi selaku informan juga memperkuat argument bahwa melihat video di youtube dapat menambah pengetahuan mereka terkait parenting atau pola asuh anak.

“Sangat menambah pengetahuan apa lagi saya termasuk orang yang awam pengetahuannya eee ilmunya sangat sedikit”<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup>Suriadi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 03 September 2022, di rumah Suriadi Tana Milie

<sup>84</sup>Sarima, Wawancara oleh penulis pada tanggal 29 Agustus 2022, di rumah Sarima Tana Milie

<sup>85</sup>Evi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 September 2022, di rumah Evi Tana Milie

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, bagi orang awam atau orang yang baru saja berkeluarga dan memiliki anak menonton video di youtube terkait pola asuh anak sangat menambah pengetahuan. Hal ini dikarenakan ia sebelumnya belum memiliki bekal terkait pola asuh anak, maka salah satu cara yang ia lakukan agar bias menambah pengetahuan yaitu dengan memanfaatkan youtube sebagai media informasi.

Selain menambah pengetahuan, dampak positif lain yang bisa didapatkan informan adalah bertambahnya kemampuan dalam merawat anak. Kemampuan dalam merawat anak merupakan hal utama yang harus dimiliki orang tua. Bertambahnya kemampuan para orang tua dalam merawat anak dibuktikan pada hasil wawancara :

“Ya, dengan mengakses youtube tentang dunia parenting anak dapat menambah kemampuan saya tentang cara mendidik anak dengan tetap memperhatikan perasaan anak”<sup>86</sup>

Wawancara diatas dapat dipahami, dengan mengakses youtube ia mendapatkan informasi terkait cara mendidik anak, dan cara memperhatikan perasaan anak. Bagi anak balita kondisi perasaannya merupakan hal yang sulit untuk dimengerti, maka informasi yang dinonton di youtube mampu menambah kemampuan orang tua dalam memahami sang anak. Hal ini dibuktikan pada wawancara dengan informan:

“Iyaa karena di video tersebut di ee video di youtube itu menampilkan tata caranya jadi bisa menambah pengetahuan”<sup>87</sup>

Berdasarkan jawaban yang dipaparkan informan dapat disimpulkan bahwa hal yang membuat para orang tua dapat menambah kemampuannya

---

<sup>86</sup>Sarima, Wawancara oleh Peneliti Pada tanggal 30 Agustus 2022. Di Rumah Harlina Tana Milie

<sup>87</sup>Evi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 September 2022, di rumah Evi Tana Milie

adalah video yang mereka lihat video yang langsung dengan action. Video pola asuh yang langsung memampilkam tata caranya menjadi alasan utama para orang tua menyukai menggunakan youtube. Hal itupun yang membuat orang tua muda mengerti dalam menambah pengetahuan dan kemampuan mendidiknya.

Tidak jauh berbeda dengan jawaban ibu Harlina dan Rahmawati, mereka berdua mengaku bahwa pemanfaatan media youtube sebagai media pola asuh anak dapat menambah kemampuan mereka dalam mengasuh anak.

“Iyaa sangat menambah kemampuan saya tentang dunia parenting anak”<sup>88</sup>

“Iya lebih menambah kemampuan dalam mengasuh anak”<sup>89</sup>

Bersadarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa media youtube memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga di dusun Tanamilie. Setiap orang tua memiliki kepribadian yang berbeda, hal ini dapat mempengaruhi pola asuh anak. Bagi orang tua yang gampang marah mungkin tidak akan sabar dengan perubahan anaknya, oaring tua yang sensitive akan lebih berusaha untuk mendengarkan anaknya. Maka diperlukan kesabaran dalam mendidik anak. Dengan pesatnya perkembangan teknologi tentunya dapat membantu dalam segala hal. Memudahkan setiap orang untuk mengakses informasi yang mereka inginkan kapanpun dan dimanapun mereka berada.

---

<sup>88</sup>Harlina, Wawancara oleh Peneliti Pada tanggal 30 Agustus 2022. Di Rumah Harlina Tana Milie

<sup>89</sup>Rahmawati, wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Agustus 2022, di rumah RahmawatiTana Milie.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Penggunaan Media Youtube Sebagai Media Parenting Pada Orang Tua Di Dusun Tanamilie Kecamatan Suppa

Berasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama para orang tua yang menggunakan youtube sebagai media parenting di dusun Tanamili menghaiikan bahwa Di dusun Tanamilie masyarakat menggunakan *youtube* maksimal 5 kali sehari bahkan ada dalam sehari tidak pernah menggunakan *youtube* sama sekali. Informasi yang paling banyak orangtua akses adalah penanganan anak ketika sakit (demam), dan pendidikan anak, serta cara mengangani tumbuh kembang anak yang tidak sesuai dengan usianya. Meskipun menggunakan media *youtube* sebagai media pola asuh anak, namun mereka tetap membutuhkan dampingan dan bekal dari orang tua dan keluarga mereka yang lebih dulu memiliki pengalaman.

Menggunakan youtube sebagai media parenting atau pola asuh anak merupakan salah pilihan yang sangat bijak dilakukan oleh orang tua dikarenakan media ini mudah diakses an secara tidak langsung para orangtua telah memanfaatkan fungsi dari media. Hal ini telah sesuai dengan fungsi media yang dijelaskan dalam teori ekologi media yaitu menginformasikan, mendidik dan menghibur.

#### a) Menginformasikan (To Inform)

Pada dasarnya dengan adanya media telah memudahkan enggunanya untuk memperoleh informasi. Seperti halnya para orangtua di Desun Tanamili yang mendapatkan banyak informasi yang berkaitan dengan parenting kepada anak melalui media youtube.

b) Mendidik (To Educate)

Mendidik atau tidaknya dalam konteks media youtube ditentukan sendiri oleh penggunanya. Jika mereka mengkonsumsi tontonan yang positif maka mereka akan mendapatkan hal positif yang berdampak pada didikan, begitupun sebaliknya jika mereka mengkonsumsi tontonan yang negatif maka mereka fungsi mendidik tidak tercapai pada diri pengguna.

Dari wawancara yang dilakukan bersama para orang tua dusun tanamilie menghasilkan bahwa mereka mengakses youtube untuk mencari tontonan yang membahas tentang parenting, maka fungsi media yang mendidik telah dimanfaatkan oleh para orangtua di Dusun Tanamilie.

c) Menghibur (To Entertain)

Pada dasarnya fungsi yang paling mencolok pada penggunaan media adalah menghibur, begitupun pada media youtube karena banyaknya konten yang menghibur. Sesuai dengan hasil wawancara diatas bahwa para orang tua di Dusun Tanamilie tidak hanya menggunakan youtube untuk mencari informasi parenting, tetapi mereka juga menyempatkan untuk melihat konten yang menghibur.

d) Mempengaruhi (To Influence)

Penggunaan aplikasi youtube yang sangat populer dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah berhasil dipengaruhi. Tetapi pengaruh yang didapatkan oleh para orang tua di Dusun Tanamilie mendapatkan pengaruh yang positif karena mereka mendapatkan ilmu untuk mengenai parenting kepada anak,

Keempat fungsi media diatas telah terpenuhi dan terbukti dalam konteks penggunaan media youtube oleh para orang tua di Dusun Tanamili. Sebenarnya munculnya media memberikan sisi positif dan negatif kepada para penggunanya. Hal ini bisa ditentkan oleh pengguna media tersebut jika mereka mencari hal positif maka akan berpengaruh kepada konsep diri penggunanya, begitupun sebaliknya. Hasil wawancara diatas dihasilkan bahwa para orang tua Dusun Tanamili memanfaatkan media youtube ka hal yang positif yaitu mencari inormasi tentang parenting kapada anak.

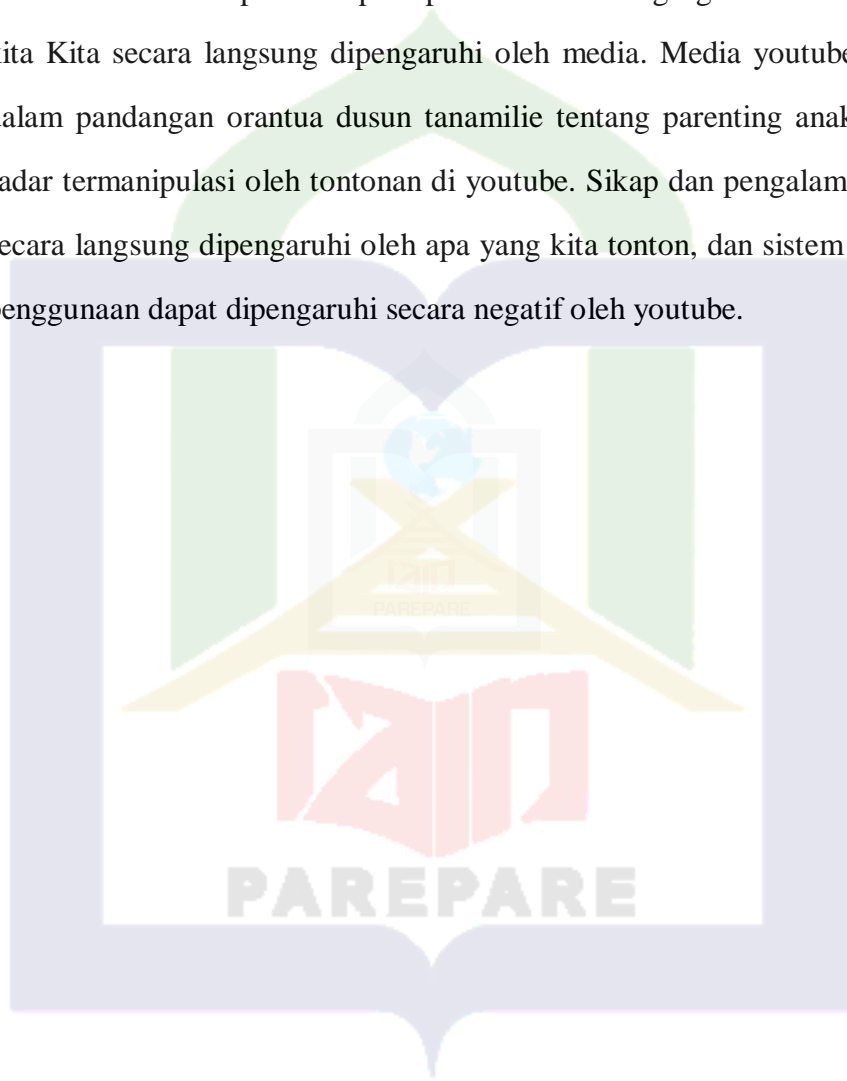
## **2. Dampak Dari Penggunaan Media Youtube Sebagai Media Parenting Di Dusun Tanamilie Kecamatan Suppa**

Hasil wawancara yang dilakukan oleh para ibu di Dusun Tanamilie mendapatkan hasil bahwa dampak dari penggunaan media youtube sebagai media parenting berdampak positif. Dengan adanya media youtube orang tua lebih tau jelas tentang informasi parenting. Informasi yang didapatkan di media yotube lebih mudah dipahami karena diterapkan langsung yang berupa vidio oleh pengunggahnya. Dampak postif lain yang dirasakan orang tua saat menggunakan *youtube* adalah mereka lebih bertanggung jawab dan infromasi yang mereka dapatkan menambah kemampuan dan pengetahuan. Bagi orang awam video yang dilihat tentunya menjadi informasi baru dan pelajaran baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi itu manjadi wawasan baru bagi orang tua muda. Penggunaan media youtube telah sesuai dengan asumsi dari teori ekologi yaitu:

Media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat kita tidak dapat melarikan diri dari media. Media youtube ini mentransveri informasi kepada

masyarakat kita melalui konten yang disediakan . Pada saat bersamaan, media bergantung pada masyarakat untuk “pertukaran dan evolusi”. Pada kenyataannya masyarakat dan media saling bergantung satu sama lain.

Media memperbaiki persepsi kita dan mengorganisasikan pengalaman kita Kita secara langsung dipengaruhi oleh media. Media youtube cukup kuat dalam pandangan orantua dusun tanamilie tentang parenting anak. Kita tanpa sadar termanipulasi oleh tontonan di youtube. Sikap dan pengalaman pengguna secara langsung dipengaruhi oleh apa yang kita tonton, dan sistem kepercayaan penggunaan dapat dipengaruhi secara negatif oleh youtube.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penggunaan media *youtube* pada masa sekarang ini merupakan hal yang sangat lumrah dijumpai. Di Dusun Tanamilie masyarakat menggunakan *youtube* maksimal 5 kali sehari bahkan ada dalam sehari tidak pernah menggunakan *youtube* sama sekali. Informasi yang paling banyak orangtua akses adalah penanganan anak ketika sakit (demam), dan pendidikan anak, serta cara mengangani tumbuh kembang anak yang tidak sesuai dengan usianya. Meskipun menggunakan media *youtube* sebagai media pola asuh anak, namun mereka tetap membutuhkan dampingan dan bekal dari orang tua dan keluarga mereka yang lebih dulu memiliki pengalaman. Memilih *youtube* sebagai media *parenting* atau pola asuh anak dikarenakan media ini mudah diakses dan berupa video.
2. Hasil wawancara yang dilakukan oleh para ibu di Dusun Tanamilie mendapatkan hasil bahwa dampak dari penggunaan media *youtube* sebagai media *parenting* berdampak positif. Dengan adanya media *youtube* orang tua lebih tau jelas tentang informasi *parenting*. Informasi yang didapatkan di media *youtube* lebih mudah dipahami karena diterapkan langsung yang berupa video oleh pengunggahnya. Dampak positif lain yang dirasakan orang tua saat menggunakan *youtube* adalah mereka lebih bertanggung jawab dan informasi yang mereka dapatkan menambah kemampuan dan pengetahuan. Bagi orang awam video yang dilihat tentunya menjadi informasi baru dan pelajaran baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi itu menjadi wawasan baru bagi orang tua muda.

## B. Saran

Berdasarkan hasil setelah meneliti sebagai tindak lanjut penelitian ini maka diperoleh beberapa saran:

1. Sebagai orang tua yang menggunakan youtube sebagai media parenting agar mencari informasi yang benar benar sesuai dengan kondisi anak. Saran lain yang peneliti berikan adalah jangan keterusan menggunakan youtube dan tidak memperhatikan kondisi anak.
2. Begitu banyak dampak yang diberikan youtube sebagai media parenting, semoga sebagai orang tua dapat menggunakan ilmu tersebut dengan baik.
3. Untuk masyarakat dusun Tanamilie memanfaatkan *youtube* sebagaimana sebelumnya yaitu menggunakan sebagai media informasi. Semoga dengan menggunakan *youtube* lebih membantu dalam mendidik anak.
4. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah referensi kita semua terkait pemanfaatan media sosial *youtube* sebagai media *parenting* anak. Begitupun dengan peneliti selanjutnya pada pemanfaatan media sosial *youtube* semoga skripsi ini dapat memberikan bantuan meskipun masih banyak kekurangan dan masih penyempurnaan dari setiap kekurangan dalam skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Alqarim

- Abdul Asis. *Literasi Media Youtube Orangtua Dalam Pembinaan Perilaku Anak Dikalangan Masyarakat Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi*. Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2021
- Ahmad Mursid Rohmatulloh, S. Bakti Istiyanto. Dian Bestari. *Youtube Sebagai Media Pengendalian Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus Parental mediation Orang Tua Terhadap Siswa SDIT Al-Marjan Bekasi)*. 2020.
- Ahmad Mursid Rohmatulloh, S. Bakti istiyanto, Dian Bestari, “*youtube sebagai media pengendalian orang tua terhadap anak*”. Vol 6.
- Ahmad Mursid Rohmatulloh, S. Bakti istiyanto, Dian Bestari, “*youtube sebagai media pengendalian orang tua terhadap anak*”. Volume:6. 2018.
- Bagon suyanto dan sutinah, *Metode penelitian sosial (Cet,III; Jakarta: Kencana*. 2007.
- D. McQuail.J.G Blumler & J. Brown, *The Television Audience: A Revised Perspective dalam McQuail (Ed), Sicioogy Of Mass Communication*, Penguin Books. 1992.
- Dr. Humaizi, M.A, *Uses and Gratifications Theory*, (Medan: Usu Press,2018)
- E. Katz, J.G. Blumler & M. Gurevitch, *Utilization Of Mass Communication by the Individual*, dalam West Turner, Ibid.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Errika Dwi Setya Watie, *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)*, THE MESSENGER, Volume III, Nomor 1.
- Fadila syeli Amalia, Setiawansyah & Dedi Daris, *Analisis Data Penjualan Gawai dan Elektronik Alogaritma Apriori (Studi Kasus : CV Rey Gesendra)*, Telefortech, 2021, Vol 2 No. 1.
- Hans Karunia H, Nauvaliana Asri, Dr Irwansyah. *Fenomena Penggunaan Media Sosial: Studi Pada Teori Uses And Gratification*, Vol 3 Nomor 13.
- Hans Karunia H, Nauvaliana Asri, Dr Irwansyah. *Fenomena Penggunaan Media Sosial: Studi Pada Teori Uses And Gratification*, Vol 3 Nomor 13.

- Haryadi Mujiyanto, Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 5 No. 1, 2019.
- Hasyim Hasanah “Teknik-teknik Observasi ( sebuah alternative metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). vol 8, nomor, 1, Juli 2016.
- Iryana dan Risky Kawasati “ Teknik Pengumpulan data metode kualitatif”
- Jane Brooks, “Buku *The Process Of Parenting*”(celeban timur: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 10.
- Jone Brooks, *The Process Of Parenting, 2011, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 2011.*
- Kementerian Agama, *Al\_Quran dan Terjemahannya*, ( Bandung: Cu Cordoba). 2019.
- Laxy J. Meleong. *Metedologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),.
- Mahfudlah Fajrie. *Analisis Uses And Gratification Dalam Menentukan Strategi Dakwah. 2015.*
- Mahfudlah Fajrie. *Analisis Uses And Gratification Dalam Menentukan Strategi Dakwah. Media- Use Models, Journalism Quarterly 2015.*
- Moh Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press Anggota IKA PI).
- Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Pranadamedia Group). 2013.
- Muhammad Rijal Fadli, “*Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*”, Vol 21, No 1.
- Natalia Nilamsari. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian kualitatif*. vol 13, No 2, Juni 2014.
- Nur Uhbiyati. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2013.
- P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Prof. Dr. Emzir, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011).

- Purwasito,Andrik. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Cetakan Ke-1. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Richard West, Lynn H.Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (Buku 2) (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Richard West, Lynn H.Turner. 2018. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (Buku 2) (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Riski Trie Handoyo. *Pemanfaatan Youtube Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ips*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- S. Finn, *Television Addiction? An Evaluation Of Faour Competing Media- Use Models*, *Jurnalism Quarterly* 69. 1992.
- Stella Maris, *Pengertian Parenting Dan Jenis-jenisnya*, <https://.stella-maris.sch.id/blog/parenting-adalah/> di akses pada rabu, 13 oktober 2021
- Tri Yudha Setiawan. *Pemanfaatan Youtube Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iic Sekolah Dasar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. 22021
- Ummi Shofi, *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar: Kiat-Kiat Mendidik Ala Rasulullah*, (Surakarta: Afra Publising, 2007).
- Vardiansyah, Dani. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Ke-1. Bogor: Ghalia Indonesia,
- Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum (Cet, II; Jakarta: Sinar Grafika, 2011)*.

# LAMPIRAN – LAMPIRAN



**Lampiran 1. Surat**



## Dokumentasi Wawancara



Nasriah



Rahmawati



Surti Dwi Handayani



Suriadi





Nurfaidah



Evi



Sarima



Harlina



Ulfa

## Biodata Penulis



Devi adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir sebagai anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Alm Maming dan Masriah. Penulis lahir di Dusun Tanamilie 02 Maret 2000 dan berdomisili di Dusun Tanamilie, Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis Menempuh pendidikan dimulai dari SDN 104 Tanamilie pada tahun 2006, melanjutkan ke smpn 02 suppa pada tahun 2012, kemudian smkn 7 ujung lero pada tahun 2015, melanjutkan ke perguruan tinggi institut agama islam negeri (iain) parepare pada tahun 2018 hingga akhirnya menempuh masa kuliah di program studi komunikasi penyiaran islam, fakultas ushuluddin, adab dan dakwah.

Dengan ketekunan, kesabaran, dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif kepada dunia pendidikan khususnya ilmu komunikasi.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Media youtube sebagai media parenting pada orang tua di dusun tanamilie kecamatan Suppa”**.